

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
IPA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 SIAK HULU
TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
mencapai gelar Sarjana Pendidikan*



Diajukan oleh

MAWARNI TINAMBUNAN
NPM. 146510096

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

2019

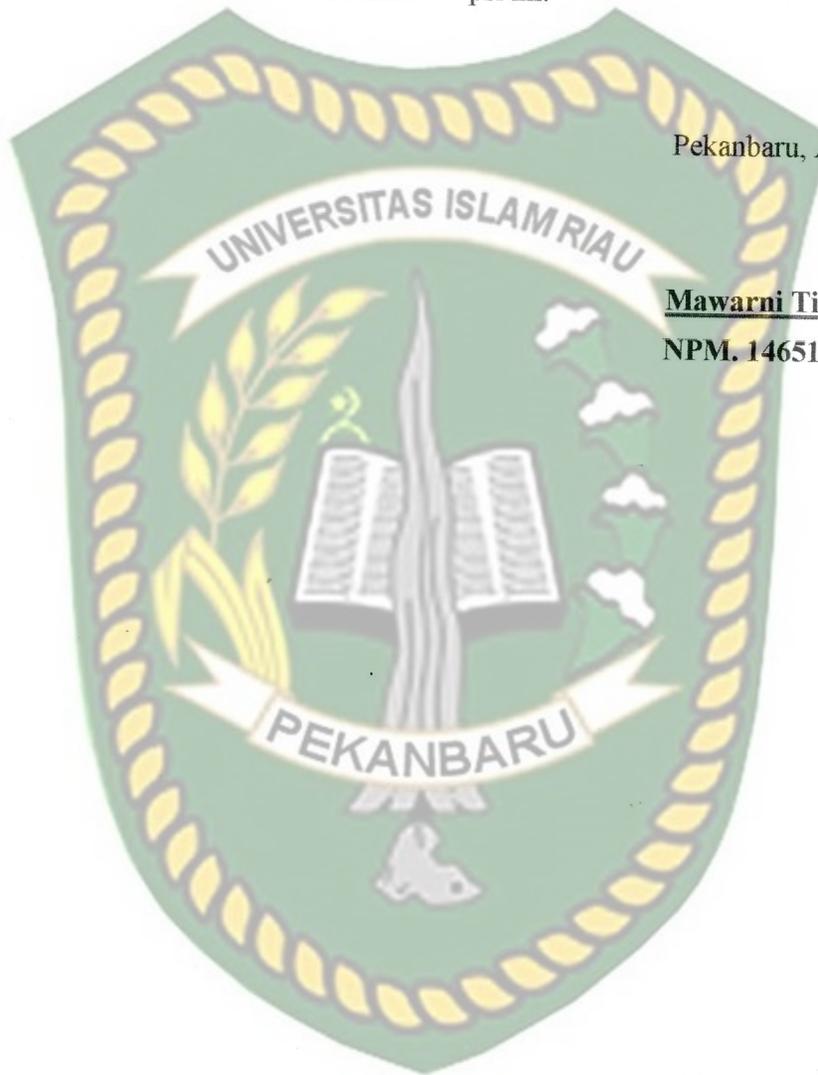
SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruh kecuali kutipan (baik langsung maupun tidak langsung) saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah, saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, April 2019

Mawarni Tinambunan

NPM. 146510096



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Mawarni Tinambunan

NPM : 146510096

Jurusan/program studi: PMIPA/Pendidikan Biologi

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019", dan siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama



Dr. Sri Amnah, M.Si
NIDN. 0007107005

Pembimbing Pendamping



Sepita Ferazona, S.Pd, M.Pd
NIDN. 102709890

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

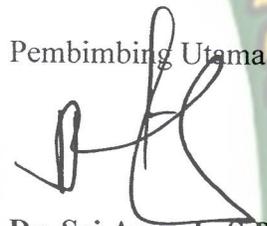
Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPA
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu
Tahun Ajaran 2018/2019

Disiapkan dan Disusun oleh:

Nama : Mawarni Tinambunan
NPM : 146510096
Jurusan/Program Studi : Pendidikan MIPA/Pendidikan Biologi

Tim Pembimbing

Pembimbing Utama



Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN. 0007107005

Pembimbing Pendamping



Sepita Ferazona, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1027098901

Ketua Program Studi Pendidikan Biologi

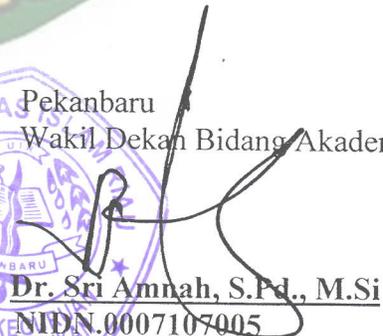


Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1006128501

Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



Pekanbaru
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN. 0007107005

SKRIPSI

Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPA
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu
Tahun Ajaran 2018/2019

Dipersiapkan dan disusun oleh:

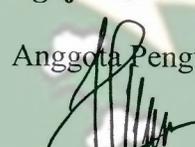
Nama : Mawarni Tinambunan
NPM : 146510096
Jurusan/Program studi : Pendidikan MIPA/Pendidikan Biologi

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 10 Mei 2019
Susunan Tim Penguji

Pembimbing Utama

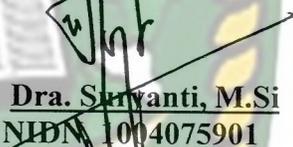

Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN. 0007107005

Anggota Penguji


Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1006128501

Pembimbing Pendamping


Sepita Ferazona, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1027098901


Dra. Suryanti, M.Si
NIDN. 1004075901


Desti S. Si., M.Si
NIDN. 1024128702

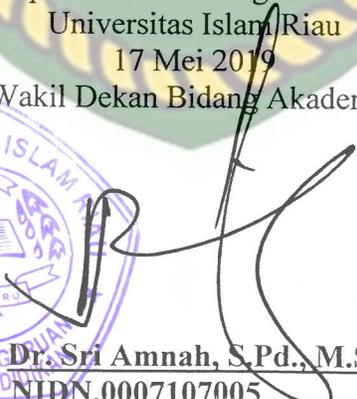
Skripsi ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

17 Mei 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik




Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN.0007107005

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI
OLEH PEMBIMBING UTAMA**

Bertandatangan di bawah ini, bahwa :

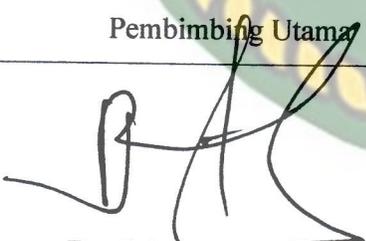
Nama	:	Dr. Sri Amnah, M.Si
NIDN	:	0007107005
Fungsional Akademik	:	Penata Tingkat I/IIIc/Lektor
Jabatan	:	Pembimbing Utama

Benar telah melaksanakan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini.

Nama	:	Mawarni Tinambunan
NPM	:	146510096
Program Studi	:	Pendidikan Biologi
Judul Skripsi	:	Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan rincian waktu konsultasi sebagai berikut:

No	Waktu Bimbingan	Berita Bimbingan	Tanda Tangan
1	6 Juli 2017	Pendaftaran Judul pada Prodi	✓
2	Agustus-Maret 2017	Penulisan Proposal	✓
3	16 Februari 2018	Bimbingan Proposal Sebelum Seminar	✓
4	04 April 2018	Acc Proposal	✓
5	05 Agustus 2018	Seminar Proposal	✓
6	11 Agustus 2018	Perbaikan Proposal Setelah Seminar	✓
7	25 September 2018	Pengurusan Surat Izin Penelitian	✓
8	05 Oktober 2018	Pengambilan Data	✓
9	20 November 2018	Konsultasi Data	✓
10	16 Maret 2019	Konsultasi Lampiran	✓
11	19 Maret 2019	Konsultasi Bab I, II, III	✓
12	22 Maret-10 April 2019	Konsultasi Bab IV, V dan Pembahasan	✓
13	13 April 2019	Acc ujian skripsi	✓

Pekanbaru, April 2019	
Pembimbing Utama	Mengetahui Wakil Dekan Bidang Akademik
 Dr. Sri Amnah, M.Si NIDN. 0007107005	 Dr. Sri Amnah, M.Si NIDN. 0007107005

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI
OLEH PEMBIMBING PENDAMPING**

Bertandatangan di bawah ini, bahwa :

Nama	:	Sepita Ferazona
NIDN	:	102709890
Fungsional Akademik	:	Penata Muda TK I/IIIb/Asist.Ahli
Jabatan	:	Pembimbing Pendamping

Benar telah melaksanakan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini.

Nama	:	Mawarni Tinambunan
NPM	:	146510096
Program Studi	:	Pendidikan Biologi
Judul Skripsi	:	Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019

Dengan rincian waktu konsultasi sebagai berikut:

No	Waktu Bimbingan	Berita Bimbingan	Tanda Tangan
1	6 Juli 2017	Pendaftaran Judul pada Prodi	
2	Agustus-Maret 2017	Penulisan Proposal	
3	16 Februari 2018	Bimbingan Proposal Sebelum Seminar	
4	04 April 2018	Acc Proposal	
5	05 Agustus 2018	Seminar Proposal	
6	11 Agustus 2018	Perbaikan Proposal Setelah Seminar	
7	25 September 2018	Pengurusan Surat Izin Penelitian	
8	05 Oktober 2018	Pengambilan Data	
9	20 November 2018	Konsultasi Data	
10	20 Januari 2018	Konsultasi Lampiran	
11	29 Januari 2019	Konsultasi Bab I,II,III	
12	24 Februari 2019	Konsultasi bab IV, V dan Pembahasan	
13	28 Februari 2019	Acc ujian skripsi	

	Pekanbaru, Februari 2019
Pembimbing Pendamping	Mengetahui Wakil Dekan Bidang Akademik
 Sepita Ferazona, S.Pd, M.Pd NIDN. 102709890	 Dr. Sri Annah, M.Si NIDN. 0007107005



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

Pekanbaru, 25 September 2018

Nomor : 1635 /E-UIR/27-Fkip/2018
Hal : Izin Riset

Kepada Yth Gubernur Riau
C/q Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau
Di -
Pekanbaru

Assalamu' alaikum Wr, Wbr.

Bersama ini datang menghadap Bapak/Ibu Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau:

Nama : **Mawarni Tinambunan**
Nomor Pokok Mhs : 14 651 0096
Jurusan : Pendidikan MIPA
Program Studi : Pendidikan Biologi

Untuk meminta izin melakukan penelitian dengan judul : **"Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019 "**

Untuk kepentingan itu, kami berharap agar Bapak/Ibu berkenan memberikan Rekomendasi izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan

Drs. Alzaber, M.Si

NIP : 19591204 198910 1001

Sertifikasi : 11110100600810

NIDN. 0004125903



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kahrudin Nasution No. 113, Marpoayan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA MEJA HIJAU / SKRIPSI DAN YUDICIUM

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tanggal 17 bulan Mei Tahun 2019 Nomor :/663 /Kpts/2019 maka pada hari Jum'at Tanggal 17 bulan Mei tahun 2019 telah diselenggarakan Ujian Skripsi dan Yudicium atas nama mahasiswa berikut ini :

- | | |
|------------------------|--|
| 1. Nama | : Mawarni Tinambunan |
| 2. Nomor Pokok Mhs | : 14 651 0096 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Biologi |
| 4. Judul Skripsi | : Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019 |
| 5. Tanggal Ujian | : 17 Mei 2019 |
| 6. Tempat Ujian | : Ruang Sidang FKIP – UIR |
| 7. Nilai Ujian Skripsi | : 3,01 (B ⁺) |
| 8. Prediket Kelulusan | : <u>SANGAT MEMUASKAN</u> |
| Keterangan Lain | : Ujian berjalan aman dan tertib |

Ketua

(Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si.)

Sekretaris

(Sepita Ferazona, S.Pd. M.Pd.)

Dosen Penguji :

1. Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si.
2. Sepita Ferazona, S.Pd., M.Pd.
3. Dra. Suryanti, M.Si.
4. Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd.
5. Desti, S.Si., M.Si.

Pekanbaru, 17 Mei 2019

Dekan



Drs. Alzaber, M.Si.

NIP. 19591204.1989101001

NIDN : 0004125903



PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JALAN TUANKU TAMBUSAI TELP. (0762) 20146

BANGKINANGKOTA

Kode Pos : 28412

REKOMENDASI

Nomor : 070/KKBP/2018/795

Tentang

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kampar setelah membaca Surat Kepala dan Penanamah Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN SET/14189 tanggal 01 Oktober 2018, dengan ini memberi Rekomendasi / Izin Penelitian kepada :

- | | | |
|----------------------|---|--|
| 1. Nama | : | MAWARNI TINAMBUNAN |
| 2. NIM | : | 146510096 |
| 3. Universitas | : | UIR |
| 4. Program Studi | : | PENDIDIKAN BIOLOGI |
| 5. Jenjang | : | S1 |
| 6. Alamat | : | PEKANBARU |
| 7. Judul Penelitian | : | HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPA
 SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 SIAK HULU TAHUN AJARAN
 2018/2019 |
| 8. Lokasi Penelitian | : | SMP NEGERI 4 SIAK HULU |

Dengan ketentuan sebagai berikut :

Tidak melakukan Penelitian yang menyimpang dari ketentuan dalam proposal yang telah ditetapkan atau yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset/prariset dan pengumpulan data ini.

Pelaksanaan kegiatan penelitian/pengumpulan data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dikeluarkan.

Demikian rekomendasi ini diberikan, agar digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Riset ini dan terima kasih.

Dikeluarkan di Bangkinang Kota
pada tanggal 03 Oktober 2018

an. **KEPALA KANTOR KESBANGPOL**
Kasi Kesatuan Bangsa



Rekomendasi ini disampaikan Kepada Yth;

1. Kepala SMP Negeri 4 Siak hulu Kabupaten Kampar
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UIR di Pekanbaru.
3. Yang Bersangkutan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah arsip elektronik



PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR
 DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 4 SIAK HULU
AKREDITASI A

Alamat : Jl.Lembah Damai - Pandau Jaya, Kode Pos : 28452
 E-Mail : smpn4_siakhulu@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN RISET
Nomor : 422.03/SMPN 4 SH/2018/468

Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Siak Hulu Kabupaten Kampar, dengan ini Menyatakan bahwa :

N a m a : Mawarni Tinambunan
No. Mahasiswa : 146510096
Tempat / Tgl Lahir : Medan, 21 April 1995
Jurusan : FKIP Biologi
A l a m a t : Jl. Purwosari Pasir Putih

Benar telah melaksanakan riset atau pengambilan data di SMPN 4 Siak Hulu Kabupaten Kampar pada tanggal 05,06, dan 08 Oktober 2018 dalam rangka untuk melengkapi data untuk skripsi yang berjudul :

“ HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 SIAK HULU TAHUN AJARAN 2018/2019 “

Demikian surat keterangan ini kami buat dan kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pandau Jaya, 08 Oktober 2018

Kepala Sekolah

Mohamad Hujani
MOHAMAD HUJANI, S.Pd
 NIP. 19710826 199802 1 002



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA MEJA HIJAU / SKRIPSI DAN YUDICIUM

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tanggal 17 bulan Mei Tahun 2019 Nomor 163/Kpts/2019 maka pada hari Jum'at Tanggal 17 bulan Mei tahun 2019 telah diselenggarakan Ujian Skripsi dan Yudicium atas nama mahasiswa berikut ini :

- | | |
|------------------------|--|
| 1. Nama | : Mawarni Tinambunan |
| 2. Nomor Pokok Mhs | : 14 651 0096 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Biologi |
| 4. Judul Skripsi | : Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019 |
| 5. Tanggal Ujian | : 17 Mei 2019 |
| 6. Tempat Ujian | : Ruang Sidang FKIP – UIR |
| 7. Nilai Ujian Skripsi | : 3,01 (B ⁺) |
| 8. Prediket Kelulusan | : <u>SANGAT MEMUASKAN</u> |
| Keterangan Lain | : Ujian berjalan aman dan tertib |

Ketua

(Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si.)

Sekretaris

(Sepita Ferazona, S.Pd. M.Pd.)

Dosen Penguji :

1. Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si.
2. Sepita Ferazona, S.Pd., M.Pd.
3. Dra. Suryanti, M.Si.
4. Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd.
5. Desti, S.Si., M.Si.

Pekanbaru, 17 Mei 2019

Dekan



Drs. Alzuber, M.Si.

NIP. 19591204.1989101001

NIDN : 0004125903

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 4 SIAK HULU
TAHUN AJARAN 2018/2019**

**MAWARNI TINAMBUNAN
NPM. 146510096**

Skripsi. Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Islam Riau
Pembimbing Utama: Dr. Sri Amnah, M.Si
Pembimbing Pendamping: Sepita Ferazona, S.Pd, M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Penelitian siswa ini dilakukan siswa DI kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019 dimulai tanggal 05, 06, dan 08 oktober 2018 dengan jumlah sampel 130 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA yaitu $r = 0,283$ dengan kontribusi sebesar $= 8\%$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Hasil Belajar IPA*

**RELATION MOTIVATION WITH LEARNING OUTCOMES IPA
CLASS VIII SMP NEGERI 4 SIAK HULU
ACADEMIC YEAR 2018/2019**

MAWARNI TINAMBUNAN
NPM. 146510096

A Thesis Biology Education Department, Faculty of Education and Teacher
Training, Islamic University of Riau
Main Advisor : Sri Amnah, M.Si
Co-Advisor : Sepita Ferazona, S.Pd., M.Pd

ABSTRACT

The study aims to determine whether there is a significant relationship between motivation and learning outcomes IPA. This research is a correlation study. The research was done in class VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu 2018/2019 school year beginning on October 05, 06 to October 08, 2018 with a sample of 130 people. Data collection techniques used were questionnaires, documentation, and interviews. The result obtained showed that the correlation between motivation and learning outcomes IPA is $r = 0,283$ with a contribution of 8%. Based on these results it can be concluded that there is a significant relationship between motivation and learning outcomes of students in grade VIII of SMP Negeri 4 Siak Hulu Academic year 2018/2019.

Keyword: *Motivation Learning, Learning Outcomes of Science*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan Kasih Karunia yang begitu besar sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019”. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan SI pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Pada kesempatan ini penulis dengan setulus hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ibu Sri Amnah, M.Si selaku pembimbing utama dan ibu Sepita Ferazona, M.Pd selaku pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan penulis masukan, bimbingan, arahan dan kritik serta saran, motivasi dan semangat demi kesempurnaan dalam penyelesaian Skripsi ini. Serta dosen-dosen program studi Pendidikan Biologi lainnya yang selaku mengarahkan penulis kepada penelitian yang lebih baik agar penyusunan skripsi ini selesai tepat waktu. memperoleh berbagai bantuan dan dukungan yang sangat berharga dari semua pihak.

Penulis dengan setulus hati menyampaikan penghargaan, rasa hormat, terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H, M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau, Bapak Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si selaku wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Sudirman Shomary, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan, Bapak H.Muslim, S.Kar, M.Sn selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru yang telah memberikan izin kepada penulis sehingga terlaksananya penelitian ini. Dan tidak lupa pula kepada seluruh pegawai Tata Usaha atas kerjasama yang telah membantu penulis dalam pengurusan administasi dan surat menyurat selama proses penelitian ini berlangsung.

Kemudian kepada Dosen Program Studi Biologi Laili Rahmi, S.Pd, M.Pd, sebagai ketua program Studi Biologi, kepada ibu Mellisa, S.Pd, M.P selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan kemudahan dalam proses pembuatan Skripsi ini. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau khususnya Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan ilmu sebagai bekal masa depan yang sangat berguna dan bermanfaat bagi Penulis.

Terimakasih kepada keluarga terutama Ayahanda Elfin Tinambunan dan Ibunda Rosita Silaen Tiada upaya apapun yang dapat membalas apa yang telah diberikan oleh seluruh keluarga besar kepada penulis yang tidak henti-hentinya memberikan doa dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Kepada Adik tersayang Araitto Tinambunan, S.Farm, Sulastri Tinambunan, dan Juli Putriana Tinambunan. terimakasih atas pengertiannya selama ini dan memberikan motivasi dan mendoakan penulis, yang turut memberikan dukungan dan kepercayaan kepada penulis selama ini.

Penulis dengan segala kerendahan hati menyadari bahwa Skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan atau kelemahan, baik dari segi isi maupun dari pandangan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan dan kelanjutan skripsi ini dimasa yang akan datang serta semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama Penulis sendiri, Amin.

Pekanbaru, 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRAC.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Pembatasan Masalah.....	3
1.4 Rumusan Masalah.....	3
1.5 Tujuan Penelitian.....	3
1.6 Manfaat Penelitian.....	4
1.7 DefenisiIstilah Judul.....	4

BAB 2 TINJAUAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori.....	6
2.1.1 Pengertian Belajar.....	6
2.1.2 Pengertian Motivasi Belajar.....	7
2.1.3 Jenis-jenis Motivasi.....	7
2.1.4 Fungsi Motivasi Belajar.....	8
2.1.5 Indikator Motivasi Belajar.....	9
2.2 Hasil Belajar.....	9
2.2.1 Pengertian Hasil Belajar.....	9
2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	10
2.3 Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar.....	11
2.4 Hasil Penelitian Relevan.....	12
2.5 Hipotesis Penelitian.....	13

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan waktu penelitian.....	14
3.2 Populasi dan Sampel.....	14
3.2.1 Populasi.....	14
3.2.2 Sampel.....	15
3.3 Metode dan Desain Penelitian.....	15

3.4	Prosedur Penelitian	16
3.5	Instrumen Penelitian	17
3.5.1	Metode Angket	17
3.5.2	Uji Coba Instrumen	19
3.5.2.1	Uji Validitas Instrumen	19
3.5.2.2	Uji Reliabilitas Instrumen.....	20
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.7	Teknik Analisis Data.....	23
3.7.1	Analisis Deskriptif.....	23
3.7.2	Korelasi Product Moment.....	25
3.7.3	Uji Signifikan.....	26
3.7.4	Koefisien Determinasi.....	27
 BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Deskriptif Hasil Penelitian.....	29
4.2	Pelaksanaan Penelitian	30
4.3	Analisis Data Penelitian.....	30
4.3.1	Analisis Data Motivasi Belajar.....	30
4.3.2	Hasil Belajar IPA Siswa	48
4.3.3	Analisis Korelasi	50
4.3.4	Uji Signifikan	50
4.3.5	Koefisien Determinasi	51
4.7	Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
4.8	Angket Motivasi	51
 BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan.....	131
5.2	Saran	131
 DAFTAR PUSTAKA		133
LAMPIRAN.....		137

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
3.1	Populasi Penelitian	14
3.2	Sampel Penelitian	15
3.3	Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar	17
3.4	Skor Angket pada penelitian Motivasi Belajar Siswa	18
3.5	Item Valid dan Angket Motivasi Belajar.....	20
3.6	Penomoran Ulang Setelah Validasi Angket Motivasi Belajar.....	21
3.7	Modifikasi Kriteria Interpretasi Skor Angket Motivasi Belajar	25
3.8	Kategori Motivasi Hasil Belajar Kelas VIII	25
3.9	Kriteria Koefisien Korelasi.....	27
4.1	Rekapitulasi Seluruh Indikator Motivasi Belajar	31
4.2	Distribusi Skor Angket Motivasi Belajar	47
4.3	Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII	49
4.4	Hasil Analisis Korelasi	50
4.5	Hasil Uji Signifikan	51



DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Hubungan antara Motivasi Belajar dengan hasil belajar	30
2.	Persentase Rekapitulasi Sub Indikator Motivasi Belajar di sekolah.....	32
3.	Persentase respon siswa terhadap indikator kehadiran di sekolah.....	33
4.	Persentase respon siswa terhadap indikator mengikuti PBM dikelas.....	34
5.	Persentase respon siswa terhadap indikator belajar dirumah.....	35
6.	Persentase respon siswa terhadap indikator sikap terhadap kesulitan.....	37
7.	Persentase respon siswa terhadap indikator Usaha menghadapi Kesulitan.....	39
8.	Persentase respon siswa terhadap indikator Kebiasaan dalam Mengikutipelajaran IPA.....	40
9.	Persentase respon siswa terhadap indikator semangat dalam KBM	42
10.	Persentase respon siswa terhadap indikator kualifikasi hasil belajar.....	43
11.	Persentase respon siswa terhadap indikator penyelesaian dalam mengerjakan Tugas.....	44
12.	Persentase respon siswa terhadap indikator menggunakan kesempatan di luarJP.....	46
13.	Motivasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019.....	48
14.	Persentase Hasil Belajar Siswa di Sekolah	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar terencana serta memiliki tujuan yang sistematis, terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan peserta didik. Pengajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing siswa di dalam kehidupan, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh para siswa (Sardiman, 2016: 12).

Hakikat motivasi pembelajaran adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (Suprijono, 2014: 163). Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan didalam kurikulum sekolah (Purwanto, 2014: 73).

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan-perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Motivasi juga dapat diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan lebih dahulu (Uno, 2015: 1).

Seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2015: 54) bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu meliputi faktor internal dan eksternal pembelajaran. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor ini dibagi atas faktor yang sedang belajar, faktor ini dibagi atas jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Menurut (Purwanto, 2014: 73) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan penjelesan di atas diharapkan motivasi belajar siswa dapat lebih baik lagi. Siswa pun memiliki semangat hidup yang tinggi, rasa optimis yang besar, motif sukses yang tinggi, dan efisien sehingga peserta didik mempunyai prestasi belajar yang optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Hutagaol dan Harsono (2016) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok sel di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Kecamatan Sibolga Kota Tahun Pembelajaran 2015/2016 kontribusi Sibolga Kota Tahun Pembelajaran 2015/2016 sebesar 96% terhadap pencapaian hasil belajar siswa pada materi pokok Sel.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mata pelajaran di SMP N 4 Siak Hulu, dapat diketahui bahwa masih rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya siswa yang memiliki motivasi rendah terhadap pembelajaran IPA sehingga sulit untuk memahami materi pembelajaran, masih adanya siswa yang membuat keributan di kelas dan tidak memperhatikan sewaktu guru mengajar, masih ada siswa yang malas dan asal-asalan membuat tugas dan masih ada siswa yang tidur dalam kelas sewaktu guru mengajar.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VIII di SMP NEGERI 4 SIAK HULU TAHUN AJARAN 2018/2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Masih adanya siswa yang memiliki motivasi rendah terhadap pembelajaran IPA sehingga sulit untuk memahami materi pembelajaran.
- 2) Masih ada beberapa siswa kurang siap dalam mengikuti pelajaran.
- 3) Kurangnya tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru.
- 4) Masih ada siswa membuat keributan dikelas dan tidak memperhatikan sewaktu guru mengajar.
- 5) Kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan materi pembelajaran.
- 6) Kurang percaya diri siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian perlu adanya batasan masalah terhadap masalah yang akan diteliti. Hal ini menjaga agar masalah yang akan diteliti tidak lepas dari pokok permasalahan yang telah ditentukan. Secara konseptual peneliti ini akan menelaah dua unsur yang terjadi dalam proses belajar mengajar, yaitu motivasi belajar dan hasil belajar IPA yang dimiliki oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah

1) Manfaat Teoritis

Dari segi ilmiah, peneliti ini diharapkan dapat membawa wawasan ilmu pengetahuan tentang hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian yang sejenisnya.

2) Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa menumbuhkan motivasi dalam belajar, agar mendapatkan hasil belajar dan prestasi belajar yang lebih bagus dengan optimal.
- b) Bagi guru, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk dapat memanfaatkan dengan maksimal mungkin fasilitas yang ada serta menciptakan suasana kelas yang efektif dan kondusif bagi kegiatan pembelajaran.
- c) Bagi peneliti, digunakan sebagai bahan untuk mengkaji secara ilmiah gejala-gejala proses pendidikan dan mengetahui permasalahan yang terjadi di sekolah. Sekaligus untuk bekal pengetahuan saat nanti peneliti terjun ke dunia pendidikan dan untuk menambah wawasan peneliti tentang motivasi belajar terhadap hasil belajar.

1.7 Defenisi Istilah Judul

Untuk menghindari kesalahan pahaman terhadap pengertian terminologi judul penelitian ini, maka perlu penjelasan istilah-istilah yang digunakan yaitu:

- 1) Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Uno, 2016: 3).
- 2) Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu (Uno, 2017: 23)

- 3) Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto 2014: 5). Oleh karenanya, hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan (Purwanto, 2014: 44).



BAB 2

TINJAUAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pengertian Belajar

Slameto (2015: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Syaiful Bahri Djamarah (2014: 13) juga berpendapat bahwa belajar merupakan proses kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku dari hasil pengalaman individu dan lingkungannya yang termasuk dalam kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Hamalik (2017: 28) dalam karya bukunya yang berjudul *Proses Belajar Mengajar*, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Suprijono (2014: 3) menyatakan bahwa belajar merupakan proses mendapatkan pengetahuan. Dengan tujuan berupa hasil belajar. Hasil yang diperoleh siswa tentu akan berbeda-beda, karena banyak faktor yang mempengaruhinya.

Sementara menurut Ahmadi dan Supriyono (2014: 215) belajar adalah proses yang aktif, sehingga apabila siswa terhadap stimulus guru, tidak mungkin siswa dapat mencapai hasil belajar yang dikehendaki. Sardiman (2016: 20-21) belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dapat dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Dari seberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu pengalaman yang diperoleh berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan pengalaman tertentu yang dilakukan secara formal, informal, dan non formal.

2.1.2 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Uno, 2017: 3). Menurut Sardiman (2017: 73) kata “motif” diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi internal (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Selanjutnya Fadlin (2014) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku dan keberhasilan dalam belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi memang merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang siswa (Djamarah & Zain, 2014: 148). Untuk memperoleh hasil pengajaran yang maksimal dalam proses mengajar, guru harus selalu berusaha membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga seluruh perhatian mereka tertuju dan terpusat pada bahan pelajaran yang sedang diajarkan.

2.1.3 Jenis-Jenis Motivasi

Menurut Hamalik (2017: 162-163) motivasi dibagi menjadi dua jenis:

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dari siswa sendiri. Misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dari pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginannya diterima oleh orang lain dan lain-lain. Jadi, motivasi ini timbul tanpa adanya pengaruh dari luar.

2) Motivasi ekstrinsik adalah

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan dan persaingan yang bersifat negatif ialah *sarcasm*, *redicule*, dan hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa belum memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar.

2.1.4 Fungsi Motivasi dalam Belajar

Menurut Sardiman (2016:85) ada tiga fungsi motivasi dalam hal belajar yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan didasari motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian belajarnya.

2.1.5 Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat dilihat dalam beberapa indikator. Berikut ini adalah beberapa indikator yang digunakan dalam penelitian ini Sardiman (2016: 83) yaitu:

1) Tekun menghadapi tugas

Dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dan tidak pernah berhenti sebelum selesai.

2) Ulet menghadap kesulitan (tidak lekas putus asa)

Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin atau tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai.

3) Menunjukkan minat dan ketajaman perhatian dalam belajar

Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini karena tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.

4) Berprestasi dalam belajar

5) Mandiri dalam belajar

Lebih senang bekerja mandiri, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

2.2 Hasil Belajar

2.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan intruksional (Susanto, 2014: 5). Purwanto (2014: 46) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar dengan tujuan pendidikan. Manusia memiliki potensi kejiwaan yang dapat mendidik dan diubah perilakunya yang meliputi

domain kognitif, afektif, dan psikomotorik belajar mengusahakan perubahan perilaku.

Nilai *grade* mempunyai arti yang bervariasi sesuai dengan fungsi dan perannya terhadap para pelaku yang berkepentingan. Bagi siswa, nilai menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, para siswa perlu mengetahui sistem *grade* dengan baik agar mereka tetap termotivasi untuk belajar secara kontinu. Sedangkan bagi para guru, *grade* mempunyai makna yang bervariasi dengan melihat skor pencapaian hasil belajar seseorang guru akan dapat menebak dan mengatakan kamu tidak belajar ya dalam ulangan yang lalu. Sebaliknya, seseorang guru akan tersenyum dan memuji siswa untuk belajar terus karena melihat skor hasil belajar yang menunjukkan keberhasilan dalam ulangan (Sukardi, 2015: 215). Kunandar (2014: 46) hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dan dari proses perubahan perilaku dapat terjadi dari yang paling sederhana sampai pada yang paling kompleks, hal ini disebabkan karena siswa telah mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar.

2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2015:54-72) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu dari dalam diri siswa dan faktor yang dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:

1) Faktor Internal

Faktor yang berasal dari diri siswa sendiri dua faktor jasmaniah dan psikologis.

- a. Faktor jasmaniah: kondisi jasmaniah dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.

b. Faktor psikologis: dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor psikologis terdiri dari tujuh faktor, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal individu dapat dibagi menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat:

- a. Lingkungan keluarga, berupa cara untuk mendidik, interaksi antara anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.
- b. Lingkungan sekolah, mencakup metode mengajar, kurikulum, reaksi guru dengan siswa disiplin sekolah dan alat pelajaran.
- c. Lingkungan masyarakat, pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa itu sendiri di dalam masyarakat.

2.3 Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar

Hasil penilaian seharusnya dapat memotivasi belajar siswa dan dapat menjadi pembimbing bagi mereka untuk belajar. Bagi mereka yang memperoleh hasil penilaian kurang baik seharusnya menjadi cambuk untuk lebih berhasil dalam kegiatan penilaian yang akan datang dan secara tepat dapat mengetahui di wilayah mana terletak kelemahannya. Bagi mereka yang memperoleh hasil baik tentu saja hasil itu dapat menjadi motivasi mempertahankan dan meningkatkan hasilnya, serta menjadi pedoman dalam mempelajari bahan pengayaan. Selain mendorong siswa untuk belajar lebih baik, dengan adanya penilaian juga dapat mendorong guru untuk mengajar lebih baik (Widoyoko, 2016: 35).

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) adanya penghargaan dalam belajar; 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; 6) adanya lingkungan belajar

kodusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik (Uno, 2017: 23)

Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bahwa motivasi belajar dan hasil belajar sangat diperlukan dalam belajar. Jika motivasi yang diberikan dalam belajar itu baik, maka akan menghasilkan hasil belajar yang baik juga. Demikian juga dalam belajar IPA, jika motivasi dalam belajar IPA baik, maka hasil belajar IPA nya juga baik.

2.4 Hasil Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Adnyana (2015) hasil belajar yang diraih oleh siswa pada pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII D dan VIII E SMP Negeri 5 Pal termasuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 19 siswa nilainya terdapat pada interval antara 70-80 dengan tingkat persentasenya (52,8%). Ada korelasi yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu dan tingkat koreasinya tergolong sangat kua yaitu 0,98 atau 98%.

Jatmiko (2015) di SMK NU Pace Nganjuk diketahui bahwa motivasi siswa masih ada yang rendah yaitu sebanyak 11,1% (5 siswa), maka diharapkan dapat lebih meningkatkan motivasi belajar disetiap pembelajaran. Serta untuk penelitian yang lain dapat melihat variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika. Dalam penelitian ini hanya melibatkan sekolah SMK lain dalam skala yang lebih luas sehingga diperoleh hasil yang lebih baik lagi.

Mukhtar (2015) mengatakan terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni BudayaBidang Seni Musik Siswa Kelas X SMA 1 Piri Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,492 > 0,288$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000$, yang berarti kurang dari $0,000 < 0,05$.

Hutagaol dan Harsono (2016) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Sel di kelas XI IPA SMA Negeri 3. Kecamatan Sibolga Kota Tahun Pembelajaran 2015/2016 sebesar 96% terhadap pencapaian hasil belajar siswa pada materi pokok Sel.

Penelitian yang dilakukan oleh Nafsiyah (2014) dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Tanjung Pinang Tahun Pelajaran 2013/2014 H_0 ditolak dan H_a diterima dengan $r_{hitung} 0,0548$ dan lebih besar dari $r_{tabel} 0,254$. Kemudian $t_{hitung} 5,076$ lebih besar dari $t_{tabel} 2,000$ sehingga koefisien korelasi antara motivasi belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Tanjung Pinang Tahun Pelajaran 2013/2014 tergolong sedang.

2.5 Hipotesis Penelitian

Untuk memudahkan peneliti ini, peneliti mengajukan yang nantinya akan diuji kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara motivasi belajar disekolah dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu Ajaran 2018/2019.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Siak Hulu pada kelas VIII yang mendapatkan Mata Pelajaran IPA Tahun Ajaran 2018/2019. Pengambilan data penelitian dilakukan September-Oktober 2018/2019.

3.2. Populasi Dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Pada penelitian ini dijadikan populasi adalah siswa kelas VIII di SMPN 4 Siak Hulu yang berjumlah 9 kelas namun yang dijadikan populasi adalah 4 kelas dengan jumlah 130 orang, dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya peneliti.

Tabel 1. Populasi Penelitian

KELAS	JUMLAH SISWA
VIII ₆	30
VIII ₇	30
VIII ₈	35
VIII ₉	35
JUMLAH	130

SMP Negeri 4 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh (Sugiyono, 2014: 64). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek dan subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Tujuan utama penarikan sampel adalah untuk memperoleh informasi tentang populasi. Jika populasi tidak didefinisikan dengan baik, maka kesimpulan yang dihasilkan dari suatu penelitian kemungkinan akan keliru.

3.2.2 Sampel

Sudaryono (2016: 119-120) sampel penelitian merupakan suatu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam peneliti yang kita lakukan. Sampel penelitian mencerminkan dan menentukan seberapa jauh sampel tersebut bermanfaat dalam membuat kesimpulan penelitian. Sampel merupakan suatu bagian dari populasi. Hal ini mencakup sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan demikian, sebagian elemen dari populasi merupakan sampel. Dengan mengambil sampel peneliti ingin menarik kesimpulan yang akan digeneralisasikan terhadap populasi. Suatu anggota tunggal dari sampel, sama halnya dengan elemen yang merupakan anggota tunggal dari populasi.

Rafika (2015: 41-42) mengemukakan bahwa dalam menentukan besarnya sampel, apabila kurang dari 100 maka sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan peneliti populasi. Tetapi apabila jumlah subjeknya besar dari 100, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Berdasarkan pertimbangan diatas, karena jumlah subjek peneliti lebih dari 100 siswa, maka diambil 60%. Dengan demikian teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *probability sampling* bertipe *simple random sampling* karena peneliti mengambil sampel secara acak dan memperhatikan tingkatan.

Tabel 2. Sampel Penelitian

KELAS	JUMLAH SISWA	SAMPEL 60%
VIII ₆	30	18
VIII ₇	30	18
VIII ₈	35	21
VIII ₉	35	21
JUMLAH	130	78

Sumber: SMPN 4 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019

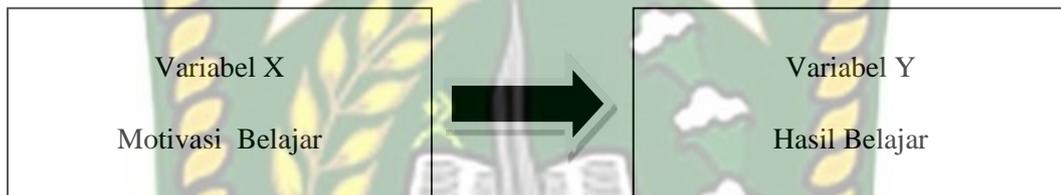
3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode korelasi. Menurut Sudijono (2015: 179-180) dalam ilmu statistik istilah “korelasi” diberi pengertian sebagai “ hubungan atau korelasi antar prestasi studi (variabel X) dan

kerajinan kuliah (variabel Y) maksudnya: prestasi studi ada hubungannya dengan kerajinan kuliah. Hubungan antar lebih dua variabel, misalnya hubungan antar prestasi studi (variabel X_3) dan keaktifan berdiskusi (variabel X_4). Pada penelitian ini metode koelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP N 4 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019.

Desain dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel X untuk motivasi belajar dan variabel Y untuk hasil belajar IPA siswa.

Desain Peneliti ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1: Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswawkelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini ditetapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Penetapan populasi dan sampel penelitian
- 2) Penetapan variabel dan indikator penelitian yang dijadikan dasar penyusunan instrument penelitian
- 3) Penyusunan instrument penelitian, yaitu angket
- 4) Validasi angket
- 5) Pengambilan data penelitian terhadap responden
- 6) Pengolahan data
- 7) Penyusunan laporan hasil penelitian

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur dalam pengumpulan data. Misalnya timbangan instrumen alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data berat dengan cara melakukan penimbangan, thermometer adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data suhu, meteran untuk mengukur jarak dan sebagainya. Dalam pendidikan, instrumen alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dapat berupa tes atau non tes. Tes merupakan alat ukur pengumpulan data yang mendorong peserta memberikan penampilan maksimal. Instrumen non tes merupakan alat ukur yang mendorong peserta untuk memberikan penampilan tipikal, yaitu melaporkan keadaan dirinya dengan memberikan respon secara jujur sesuai dengan pikiran dan perasaan (Purwanto, 2014: 56).

3.5.1 Metode Angket

Angket merupakan instrument pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Peneliti dapat menggunakan angket untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian, dan perilaku dari responden (Sugiyono, 2014: 193). Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup tentang motivasi belajar siswa yang disusun dengan menggunakan *skala likert* yang dimodifikasi.

Angket ini disebarkan kepada siswa untuk memperoleh data yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa. angket dalam penelitian ini terdiri 35 item pernyataan untuk angket motivasi belajar, didapat 30 item valid dan 5 item yang tidak valid. Berikut item-item yang gugur dan valid dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

Indikator	Sub Indikator	Item (+)	Item (-)	Jumlah
Ketekunan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Kehadiran di sekolah • Mengikuti PBM di kelas • Belajar Dirumah 	1,4 5 7,9,11	2,3 6 8.,10	11
Ulet dalam menghadapi kesulitan	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap terhadap kesulitan • Usaha menghadapi kesulitan 	12,15 17	13,14,16 18	7
Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran • Semangat dalam mengikuti PBM 	19,21 23,26	20,22 24,26	8
Berprestasi dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan untuk berprestasi • Kualifikasi hasil 	27 28	29	3
Mandiri dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelesaian tugas/PR Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran 	30 32, 34	31 33,35	6
Jumlah		18	17	35

Sumber: Friska (2017)

Angket ini disebarakan kepada siswa untuk memperoleh data yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa. Penggunaan angket ini didasarkan dengan anggapan bahwa subjektif penelitian adalah orang paling tahu dengan dirinya sendiri. Angket dalam penelitian ini berpedoman pada indikator motivasi belajar dan kisi-kisinya. Adapun cara memberikan skor pada angket penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Skor Angket pada penelitian Motivasi Belajar Siswa

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Sumber: Dimodifikasi dari Riduwan (2015: 87).

3.5.2 Uji Coba Instrumen

Setelah instrumen penelitian disusun maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap angket atau instrumen tersebut dikelas lain yang tidak menjadi sampel penelitian. Uji coba ini dilaksanakan penelitian sesungguhnya. Tujuan uji coba ini adalah untuk melihat validitas dan reliabilitas instrumen atau angket yang digunakan dalam penelitian. Uji coba penelitian ini dilaksanakan pada kelas VIII SMP Negeri 1 Siak Hulu yang berjumlah 32 orang.

3.5.2.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas atau keasihan berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. dengan kata lain, validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa seharusnya diukur (Sudaryono, 2016: 147). Sedangkan menurut Widoyoko (2016: 141) suatu instrumen penelitian dikatakan valid jika instrument tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur.

Agar mendapat data untuk pengujian validitas instrumen, maka dilakukan uji coba angket dikelas VIII SMP Negeri 1 Siak Hulu (bukan subjek penelitian orang) dengan jumlah 32 orang. Selanjutnya pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Exel* dan *Program SPSS21*. Setelah diperoleh koefisien korelasi *Product Moment* hasil perhitungan (r_{xy}), selanjutnya nilai $r_{xy} > r_{tabel}$ yaitu $dk = (n-2) = (n-32) = 30$ untuk taraf signifikan 5% yaitu 0,361. Jika nilai $r_{xy} > r_{tabel}$, maka item tersebut valid. Selanjutnya 35 item yang terdapat dalam angket, didapat 30 item valid dan 5 item tidak valid.

Tabel 5. Item Pernyataan Sebelum Validasi Angket Motivasi Belajar

Indikator	Sub Indikator	Item (+)	Item (-)	Jumlah
Ketekunan dalam belajar	• Kehadiran di sekolah	1,4	2,3	11
	• Mengikuti PBM di kelas	5	6	
	• Belajar Dirumah	7,9,11	8.,10	
Ulet dalam menghadapi kesulitan	• Sikap terhadap kesulitan	12,15	13,14,16	7
	• Usaha menghadapi kesulitan	17	18	
Minat dan	• Kebiasaan dalam	19,21	20,22	

ketajaman perhatian dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • mengikuti pelajaran dalam • Semangat mengikuti PBM 	23,26	24,26	8
Berprestasi dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan untuk berprestasi • Kualifikasi hasil 	27 28	29	3
Mandiri dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelesaian tugas/PR Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran 	30 32, 34	31 33,35	6
Jumlah		18	17	35

Sumber: Friska (2017)

Tabel 6. Item Pernyataan Sesudah Validasi Angket Motivasi Belajar

Indikator	Sub Indikator	Item (+)	Item (-)	Jumlah
Ketekunan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Kehadiran di sekolah • Mengikuti PBM di kelas • Belajar Dirumah 	1,4 7,9	2, 6 8,10	8
Ulet dalam menghadapi kesulitan	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap terhadap kesulitan • Usaha menghadapi kesulitan 	12,15 17	13,14,16 18	7
Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran • Semangat dalam mengikuti PBM 	19,21 23,26	20, 24,26	7
Berprestasi dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Kualifikasi hasil 	28	29	2
Mandiri dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelesaian tugas/PR • Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran 	30 32, 34	31 33,35	6
Jumlah		18	17	30

Sumber: Modifikasi peneliti berdasarkan Friska (2018)

3.5.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Purwanto (2014: 153) keandalan atau (*reability*) berasal dari kata *rely* yang artinya percaya dan *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Kerlinger memberikan beberapa batasan tentang reliabilitas yaitu: 1) Reliabilitas dicapai apabila kita mengukur himpunan objek yang sama berulang kali dengan instrument yang sama atau serupa akan memberikan hasil yang sama satu serupa, 2) Reliabilitas dicapai apabila ukuran yang diperoleh dari suatu instrument

pengukur adalah ukuran “yang sebenarnya” untuk sifat yang diukur, dan 3) keandalan dicapai dengan meminimalkan alat pengukuran yang terdapat dalam suatu instrumen pengukuran. Reliabilitas merupakan akurasi dan presisi yang dihasilkan oleh alat ukur dalam melakukan pengukuran. Alat ukur yang reliabel akan memberikan hasil pengukuran yang relatif stabil dan konsisten karena pengukurannya menghasilkan alat yang minimal.

Reliabilitas yang berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran hanya dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Konsep reliabilitas dalam arti reliabilitas alat ukur berkaitan erat dengan masalah kesalahan pengukuran dilakukan ulang pada kelompok yang berbeda (Sudaryono, 2016: 170).

Hakikat reliabilitas instrumen berubungan dengan masalah kepercayaan. Maksudnya suatu instrument dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika dapat memberikan hasil instrumen. Atau seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti. Ruang lingkup reliabilitas meliputi 1) pengertian, 2) hal-hal yang berhubungan dengan jenis tes yang dapat di reliabilitas, 3) hal yang berhubungan dengan penyelenggaraan tes (Uno, 2015: 104-105).

Menurut Widoyoko (2014: 145) berdasarkan cara-cara melakukan pengujian tingkat reliabilitas instrumen, secara garis besar ada dua jenis reliabilitas, yaitu reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal (external reliability and internal reliability). Reliabilitas eksternal diperoleh jika ukuran atau kriteria tingkat reliabilitas berada di luar instrument yang bersangkutan. Sebaliknya jika kriteria maupun perhitungan didasarkan pada data dari instrument itu sendiri, akan menghasilkan reliabilitas internal.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data dalam peneliti yaitu observasi, wawancara, Angket, dan Dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Ada tiga jenis observasi, yakni observasi langsung, observasi dengan alat (tidak langsung), dan observasi partisipasi. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat. Sedangkan observasi tidak langsung dilaksanakan dengan menggunakan alat seperti mikroskop untuk mengamati bakteri, suryakanta untuk melihat pori-pori kulit. Observasi partisipasi berarti bahwa pengamat harus melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati (Sudjana, 2014: 84-85).

2. Wawancara

Sebagai alat penilaian, wawancara dapat digunakan untuk menilai hasil dan proses belajar. Kelebihan wawancara ialah bias kontak langsung dengan siswa sehingga dapat mengungkapkan jawaban secara lebih bebas dan mendalam. Wawancara bias direkam sehingga jawaban siswa bias dicatat secara lengkap. Melalui wawancara, data bias diperoleh dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif. Ada dua jenis wawancara, yakni wawancara berstruktur dan wawancara bebas (tas berstruktur). Dalam wawancara berstruktur kemungkinan jawaban telah disiapkan sehingga siswa tinggal mengkategorikannya kepada alternatif jawaban yang telah dibuat. Sedangkan wawancara bebas, jawaban tidak perlu disiapkan sehingga bebas mengemukakan pendapatnya (Sudjana, 2014: 68).

3. Kuesioner

Kelebihan kuesioner dari wawancara ialah sifatnya yang praktis, hemat waktu, tenaga, dan biaya. Kelemahannya ialah jawaban sering tidak objektif, lebih-lebih bila pertanyaannya kurang tajam yang memungkinkan siswa pura-pura. Cara menyampaikan kuesioner ada yang langsung dibagikan kepada siswa,

yang setelah diisi lalu dikumpulkan lagi. Ada juga dikirim melalui pos. Cara kedua belum menjamin terkumpulnya kembali sesuai dengan jumlah yang dibagikan. Cara menyusun kuesioner seperti pada tes prestasi belajar, sehingga berlaku langkah-langkah yang telah dijelaskan di muka, yakni dimulai dengan analisis variabel, membuat kisi-kisi dan menyusun pertanyaan (Sudjana, 2014: 70-71).

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, data yang relevan (Riduwan, 2015: 31).

3.7 Teknik Analisis Data

Pengolahan data yang terkumpul dari angket dan hasil wawancara dikelompokkan kedalam tiga langkah, yaitu persiapan, tabulasi dan penerapan data pada pendekatan penelitian. Persiapan adalah mengumpulkan dan memeriksa kebenaran cara pengisian, melakukan tabulasi hasil wawancara atau angket dan memberikan nilai (*Scoring*) sesuai dengan sistem penilaian tela diterapkan. Data hasil tabulasi diterapkan pada pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu analisis korelasi dan uji signifikan.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Sudijono (2015: 43) analisis deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi variabel dan tidak menetapkan peristiwa yang akan terjadi dan biasanya menyangkut peristiwa yang akan terjadi dan biasanya menyangkut peristiwa-peristiwa yang saat sekarang terjadi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif persentase sebagai berikut (Sudijono: 2012: 43).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

- P = Presentase yang dicari
 F = Frekuensi Jawaban
 N = Jumlah Sampel
 100% = Nilai tetap

Setelah dipersentase untuk mengetahui tingkat motivasi belajar maka akan dilihat dengan menggolongkan hasil data motivasi belajar yang telah diisi oleh siswa melihat angket yang telah dibagikan. Untuk menggolongkan hasil motivasi belajar tersebut dapat digunakan dengan kriteria taraf motivasi belajar.

Untuk menentukan kesimpulan kriteria setiap variabel, peneliti modifikasi berdasarkan banyaknya pernyataan angket yang terdiri dari item pernyataan dan banyaknya pilihan jawaban yang terdiri dari 4 pilihan jawaban pertanyaan. Sehingga kriteria skor untuk motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Skor rendah, jika semua item mendapatkan skor $1 = 1 \times 30 = 30$ skor
- 2) Skor tertinggi, jika semua item itu mendapatkan skor $4 = 4 \times 30 = 120$ skor
- 3) Skor terendah dalam bentuk persen menjadi $= \frac{30}{120} \times 100\% = 25\%$
- 4) Rentang $= 100\% - 25\% = 75\%$
- 5) Panjang interval $= \frac{\text{rentang}}{\text{kategori}} = \frac{75}{4} = 19\%$

Jadi hasil modifikasi skor angket yang telah disesuaikan dengan skor angket yang peneliti gunakan dari 30 item pernyataan yang ada dan banyaknya pilihan jawaban yang telah ditentukan, didapatkan kriteria skornya sebagai berikut:

Tabel 7. Modifikasi Kriteria Interpretasi Skor Angket Motivasi Belajar

No	Skor Angket	Interprestasi
1	82% - 100%	Sangat Tinggi
2	63% - 81%	Tinggi
3	44% - 62%	Sedang
4	25% - 43%	Rendah

Sumber: dimodifikasi dari Widoyoko (2016: 105)

Untuk menentukan hasil belajar, khusus dalam penelitian ini disesuaikan dengan Ketuntasan Klasikal Maksimal (KKM) kelas VIII sebesar 78. Sehingga kriteria, untuk menentukan rentang nilai adalah $100 - 78 = 22$ panjang interval $\frac{\text{rentang}}{\text{kategori}} = \frac{22}{4} = 5\%$ sehingga kriteria untuk hasil belajar adalah:

Tabel 8. Kategori Hasil Belajar Kelas VIII

No	Interval	Kategori
1	> 84	Tinggi
2	77 – 84	Sedang
3	< 77	Rendah

Sumber: dimodifikasi dari Widoyoko (2016: 105)

3.7.2 Korelasi Product Moment

Mendekati Purwanto (2014: 116) korelasi berasal dari kata “ko” yang berarti “saling” dan “relasi” yang berarti “hubungan”, sehingga korelasi berarti saling berhubungan. Gejala-gejala dalam korelasi terdiri dari variabel bebas dan terikat. Variabel bebas (Independen) adalah variabel yang menimbulkan terjadinya variabel terikat yang biasa diberi notasi X. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang disebabkan oleh variabel bebas yang biasa diberikan notasi Y. Tingkat hubungan bisa diberikan notasi r (*relation*) dan hubungan variabel X dan Y dinotasikan dengan r_{xy} . Dalam memberikan penafsiran koefisien reliabilitas r_{xy} . Akan di bandingkan dengan r_{tabel} . Akan menjadi penentu apakah X dan Y (r_{xy}) signifikan atau terjadi secara kebetulan.

Indeks korelasi X dan Y dapat dihitung dengan beberapa cara. Salah satu cara yang banyak digunakan adalah menggunakan rumus korelasi *product moment*. Pada cara ini, indeks korelasi dihitung dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (EX)(EY)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi

- N = Jumlah Peserta
- XY = Jumlah Hasil Perkalian Antara Skor X dan Y
- X = Jumlah seluruh skor X
- Y = Jumlah seluruh skor Y

Korelasi PPM dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih harga (1 - r + 1). Apabila nilai r = -1 artinya korelasinya negatif sempurna: (menyatakan adanya hubungan linier sempurna tak langsung antara X dan Y). sedangkan untuk r = 0 artinya tidak korelasi (maka tidak dapat hubungan linier sempurna langsung antara X dan Y) dan r = 1 berarti kolerasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9. Kriteria Koefisien Korelasi

Indeks Korelasi	Keterangan
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60– 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20– 0,399	Lemah
0,00 – 1,99	Sangat Lemah

Sumber: Dimodifikasi dari Riduwan (2015: 98)

3.7.3 Uji Signifikan

Untuk mengetahui ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar, maka perlu dilakukan uji signifikan dilakukan dengan uji t menggunakan rumus distribusi (t) sebagai berikut (Riduwan, 2015: 139)

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \cdot \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t_{hitung} = Nilai T
- R = Nilai Koefisien Korelasi
- N = Jumlah Sampel

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$). Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara motivasi dengan hasil belajar IPA siswa.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara motivasi dengan hasil belajar IPA siswa.

3.7.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase semua pengaruh variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinan maka semakin baik variabel independen menjelaskan variabel dependen. Adapun perhitungan dalam analisis koefisien determinan ini adalah sebagai berikut (Riduwan, 2015: 139).

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan: KP = Nilai koefisien determinan

R = Nilai Koefisien

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini berlangsung selama bulan September hingga oktober 2018. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal hingga 5 oktober - 8 oktober 2018 pada jam pelajaran IPA dan siswa hadir semua. Sebelum angket diisi oleh responden penelitian, terlebih dahulu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari pengisian angket tersebut, serta memberi arahan mengenai tata cara pengisian angket kepada siswa (responden).

Penelitian melakukan pengurusan surat izin sebelum mengadakan penelitian di SMP N 4 Siak Hulu. Peneliti melakukan surat izin penelitian kepada Tata Usaha Fakultas dengan No 1635/FKIP-UIR/Kpts/2018 pada tanggal 25 september 2018 yang ditanda tangani oleh Dekan dan ditujukan kepada Badan Perizinan Terpadu Provinsi Riau.

Surat rekomendasi kepada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Riau dengan Nomor: 503/DPMPTSP/NON IZIN RISET/14189 tanggal 01 oktober 2018. Diteruskan ke sekolah SMP Negeri 4 Siak Hulu, Peneliti melakukan surat izin penelitian kepada Tata Usaha Sekolah dengan No 422.03/SMPN 4 SH/2018/468 pada tanggal 05,06 dan 08 oktober 2018.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan tanggapan dari responden terhadap angket yang disebarkan. Sebelum angket disebarkan kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019 yang merupakan populasi penelitian dan sekaligus sampel dalam penelitian ini, terlebih dahulu angket tersebut di ujikan kepada siswa kelas VIII 5 SMP Negeri 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang. Hasil tanggapan angket tersebut di ujikan kepada siswa kelas VIII₅ ini akan di Skor dan dimasukkan kedalam tabulasi sehingga dapat dianalisis lebih lanjut. Uji validasi dan uji reliabilitas untuk angket Motivasi belajar dengan hasil belajar dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistic Program For Social Science*) for window 22. Hal

ini dilakukan oleh peneliti agar didapatkan angket yang valid dan Reliabel yang siap diujikan kepada kelas sampel penelitian yang sesungguhnya.

Selain melakukan pengumpulan data angket motivasi belajar siswa dari masing-masing kelas, peneliti juga meminta data hasil belajar ujian Mid Semester (MID) kepada guru bidang studi IPA dan peneliti juga mewawancarai guru bidang studi IPA dan siswa-siswai kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu untuk mengetahui motivasi belajar siswa selama berada disekolah.

4.2 Uji Coba Angket

Sebelum melakukan penelitian yang sesungguhnya di kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu. Penelitian terlebih dahulu mengadakan uji coba (uji validitas) terhadap angket sebagai alat ukur yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti kepada kelas VIII SMP Negeri 1 Siak Hulu dengan jumlah responden sebanyak 32 siswa.

Setelah diujin validitas, maka angket yang awalnya berjumlah 35 item pernyataan menjadi 30 item pernyataan yang valid dan tidak valid 5 item pernyataan. Dalam penelitian yang peneliti lakukan, bahwa 30 item yang valid tersebutlah yang penelitian yang sesungguhnya yaitu di kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu.

Keseluruhan lembar jawaban siswa terhadap skala yang diisi akan di skor dan dimasukkan kedalam tabulasi, sehingga dapat dianalisis lebih lanjut. Uji validasi dan realibilitas skala motivasi belajar dilakukan dengan bantuan aplikasi spss versi 21. Apabila uji coba yang dilakukan memperoleh hasil yang valid dan reliabel, serta memenuhi standar sebagai alat ukur maka data yang diperoleh dari uji coba dapat digunakan sebagai alat ukur maka data yang diperoleh dari uji coba dapat digunakan sebagai data penelitian.

Tabel 10. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar IPA

Indikator	Sub Indikator	Item (+)	Item (-)	Jumlah
Ketekunan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Kehadiran di sekolah • Mengikuti PBM di kelas • Belajar Dirumah 	1,4	2,	8
		7,9	6 8,10	
Ulet dalam menghadapi kesulitan	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap terhadap kesulitan • Usaha menghadapi kesulitan 	12,15	13,14,	7
		17	16 18	
Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran • Semangat dalam mengikuti PBM 	19,21	20,	7
		23,26	24,26	
Berprestasi dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Kualifikasi hasil 	28	29	2
Mandiri dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelesaian tugas/PR • Menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran 	30	31	6
		32, 34	33,35	
Jumlah		18	17	30

Sumber: Dimodifikasi peneliti berdasarkan Friska (2016)

4.3 Analisis Hasil Penelitian

Motivasi belajar siswa diperoleh angket yang terdiri dari 30 item pernyataan dengan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dengan skor masing-masing nilai yang bergerak untuk pernyataan item positif (+) adalah dari sangat setuju mendapat nilai empat sampai sangat tidak setuju mendapat nilai satu, sedangkan untuk pernyataan negatif (-) adalah dari sangat setuju mendapat nilai satu sampai sangat tidak setuju mendapat nilai empat.

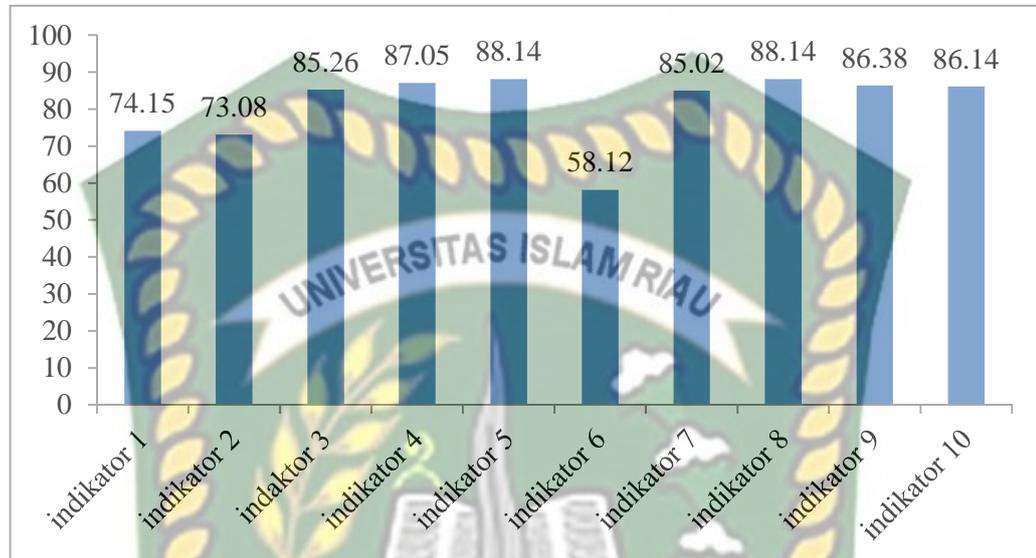
Angket yang diberikan kepada responden berisikan item-item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator. Setiap indikator dihitung persentasenya dan setiap item pernyataan yang telah diisi oleh responden. Hasil yang didapatkan dari perhitungan setiap pernyataan positif dan negative berdasarkan setiap indikator kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan di interprestasikan dengan empat kategori.

Jadi untuk lebih jelas dapat dilihat rekapitulasi seluruh indikator motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019 dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini.

Tabel 11. Rekapitulasi Seluruh Indikator Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Siak Hulu Tahun ajaran 2018/2019.

No	Sub indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Kehadiran disekolah	74,15	Cukup
2	Mengikuti PBM dikelas	73,08	Cukup
3	Belajar Dirumah	85,26	Tinggi
4	Sikap terhadap kesulitan	87,05	Tinggi
5	Usaha menghadapi kesulitan	88,14	Tinggi
6	Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	58,12	Rendah
7	Semangat dalam mengikuti pelajaran	85,02	Tinggi
8	Kualifikasi hasil belajar	88,14	Tinggi
9	Penyelesaian dalam mengerjakan tugas	86,38	Tinggi
10	Menggunakan kesempatan jam pelajaran	86,14	Tinggi
Jumlah		811,46	
Rata-rata		81,15	
Kategori			Tinggi

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa secara keseluruhan jumlah rata-rata seluruh indikator motivasi belajar siswa adalah 81,15 yang masuk dalam kategori tinggi. indikator usaha menghadapi kesulitan dan kualifikasi hasil belajar memiliki persentase paling tinggi sebesar 88,14%. Indikator Mengikuti PBM dikelas memiliki persentase cukup sebesar 73,08. sedangkan untuk indikator kebiasaan dalam mengikuti pelajaran memiliki persentase paling rendah sebesar 58%.



Gambar 2. Persentase Seluruh indikator Motivasi Belajar Siswa kelas VIII

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka dapat ditunjukkan dengan jelas tanggapan siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Siak Hulu tentang motivasi belajar responden itu sendiri. Adapun hasil analisis deskriptif per-indikator dengan rincian sebagai berikut:

a. Indikator pertama-Kehadiran disekolah

Dari alasan-alasan yang diberikan oleh siswa, Sub indikator kehadiran di sekolah memiliki persentase cukup dikarenakan siswa kurang menyukai adanya kehadiran disekolah. Indikator pertama terdiri dari tiga nomor item pernyataan, yaitu:

1. Saya hadir di sekolah sebelum bel masuk berbunyi
2. Jika malas, maka saya tidak masuk sekolah
3. Saya berusaha untuk selalu hadir di sekolah

Tabel 12. Indikator pertama Kehadiran di Sekolah

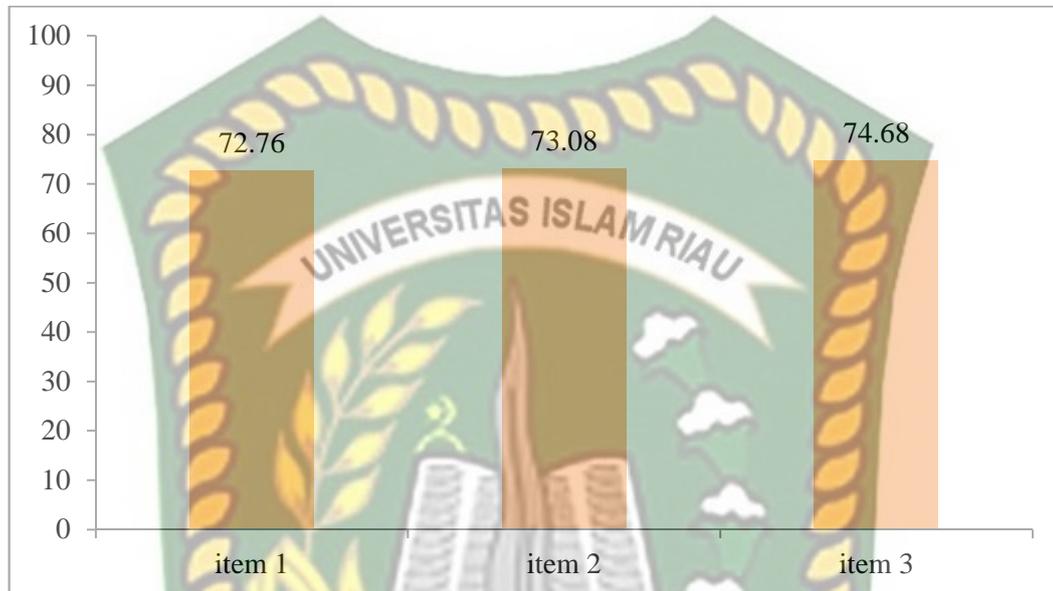
NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Persen	Kategori
1	Saya hadir di sekolah sebelum bel masuk berbunyi	34,62	35,90	15,38	14,10	72,76	T
2	Jika malas, maka saya tidak masuk sekolah	43,59	26,92	15,38	14,10	73,08	T
3	Saya berusaha untuk selalu hadir di sekolah	43,59	26,92	14,10	15,38	74,68	T
Rata-rata						74,15	T

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa secara keseluruhan rata-rata indikator pertama Kehadiran di sekolah sebesar 74,15% yang masuk dalam kategori tinggi. pernyataan pada item saya hadir di sekolah sebelum bel masuk berbunyi, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 28 siswa dengan persentase 35,90%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 72,76% yang berada pada kategori tinggi. Pada item jika malas, maka saya tidak masuk sekolah, siswa memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 34 siswa dengan persentase 43,59%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa dengan persentase 75,00% yang berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan gambar 3, pernyataan pada item saya berusaha untuk selalu hadir di sekolah, maka saya cenderung memilih tidak masuk, siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 34 siswa dengan persentase 43,59%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini

sebesar 74,68% yang berada kategori tinggi. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item sebesar 74,15% yang berada kategori tinggi.

Adapun untuk lebih jelasnya analisis indikator pertama Kehadiran di Sekolah dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini:



Berdasarkan Gambar 3 di atas, hasil persentase tiap per item pernyataan pada indikator pertama kehadiran di sekolah yaitu item 1, 2, dan 3 menunjukkan bahwa item 3 dengan memiliki nilai paling tinggi yaitu sebesar 74,68%. Kemudian diikuti oleh item 2 dengan nilai 73,08% dan diakhiri oleh item 1 dengan nilai sebesar 72,76%.

b. Indikator kedua-Mengikuti PBM di kelas

Indikator mengikuti PBM dikelas siswa seharusnya mempunyai motivasi tekun dalam menjalani proses pembelajaran, ketekunan merupakan hal hal penting karena belajar membutuhkan waktu sedangkan keberhasilan tidak selalu dapat tercapai dengan mudah. Indikator kedua terdiri dari satu nomor item pernyataan, yaitu:

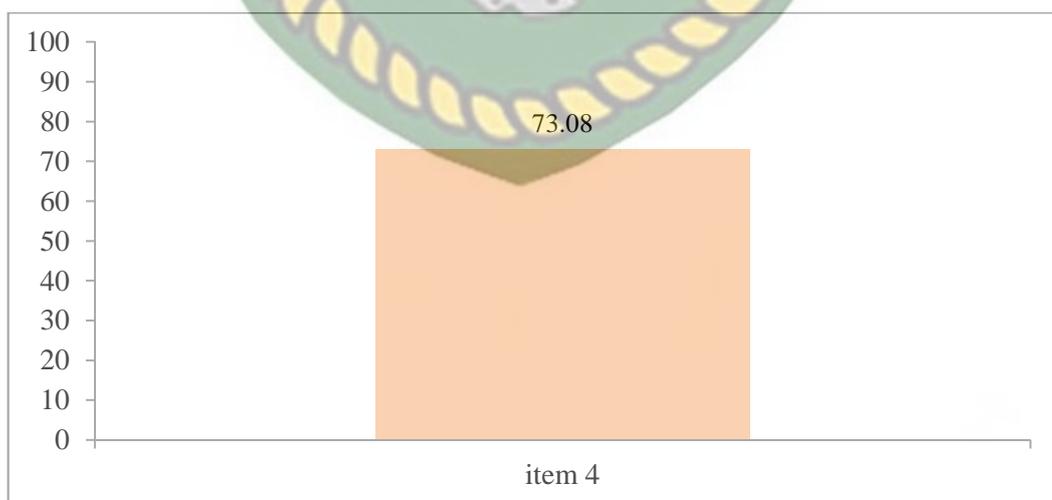
4. Saya keluar kelas pada saat pelajaran IPA berlangsung.

Tabel 13. Indikator kedua Mengikuti PBM di kelas

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Persen	Kategori
4	Saya keluar kelas pada saat pelajaran IPA berlangsung	43,59	20,51	20,51	15,38	75,00	T
Rata-rata						73,08	T

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan secara keseluruhan rata-rata indikator kedua mengikuti PBM di kelas sebesar 73,08% yang masuk dalam kategori tinggi. pernyataan pada item saya tetap mengikuti pelajaran IPA, meskipun saya tidak menyukai guru yang mengajarnya, siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju sebanyak 34 siswa dengan persentase 43,59% secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 73,08% yang berada pada ketegori tinggi. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 73,08% yang berada pada kategori tingkat tinggi.

Adapun untuk lebih jelasnya analisis indikator kedua mengikuti PBM di kelas dapat dilihat pada Gambar 4 berikut ini:



Berdasarkan Gambar 3 di atas, hasil persentase tiap per item pernyataan pada indikator pertama kehadiran di sekolah yaitu item 4 menunjukkan bahwa memiliki nilai yaitu sebesar 73,08%.

c. Indikator Ketiga-Belajar Dirumah

Dalam kegiatan belajar perlu memberikan kesempatan pada para siswa untuk berprestasi dalam seluruh kegiatan belajar, termasuk memberikan mereka tugas tambahan belajar dirumah. Sub indikator terdiri dari lima nomor item pernyataan, yaitu nomor:

5. Saya belajar IPA dirumah dengan jadwal belajar yang teratur
6. Saya baru belajar IPA dirumah jika ada tugas atau ulangan saja
7. Untuk lebih memahami pelajaran IPA, saya sempatkan belajar dirumah
8. Jika sudah tiba dirumah, saya malas untuk belajar pelajaran IPA

Tabel 14. Indikator ketiga Belajar di Rumah

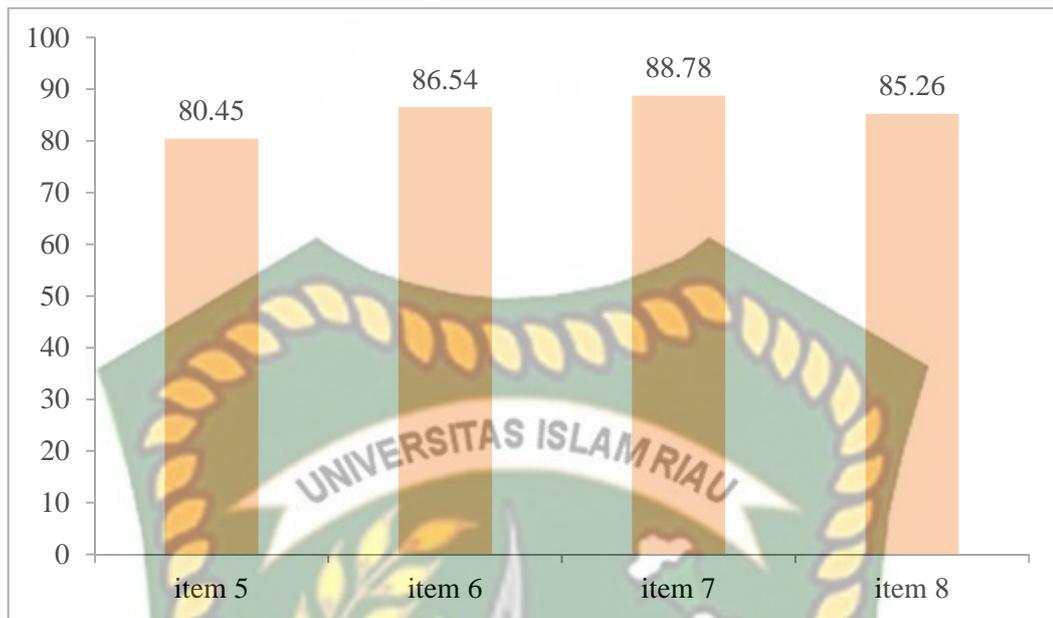
NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Perse n	Kategor i
5	Saya belajar IPA dirumah dengan jadwal belajar yang teratur	52,56	26,92	15,38	7,69	80,45	T
6	Saya baru belajar IPA dirumah jika ada tugas atau ulangan saja	58,97	29,49	10,26	1,28	86,54	T
7	Untuk lebih memahami pelajaran IPA, saya sempatkan	66,67	23,08	8,97	1,28	88,78	T

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Perse n	Kategor i
	belajar dirumah						
8	Jika sudah tiba dirumah, saya malas untuk belajar pelajaran IPA	62,82	21,79	8,97	6,41	85,26	T
		Rata-rata				85,26	T

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan secara keseluruhan rata-rata indikator kedua mengikuti PBM di kelas sebesar 85,26% yang masuk dalam kategori tinggi, pernyataan pada item saya belajar IPA dirumah dengan jadwal belajar yang teratur, siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju sebanyak 41 siswa dengan persentase 52,56%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 80,48% yang berada pada kategori tinggi. Pernyataan pada item Saya baru belajar IPA dirumah jika ada tugas atau ulangan saja, lebih dominan memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 46 siswa dengan persentase 58,97%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 86,54% yang berada pada kategori tinggi.

Hasil analisis pada item untuk lebih memahami pelajaran IPA, Untuk lebih memahami pelajaran IPA, saya sempatkan belajar dirumah, siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 52 dengan persentase 66,67%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 88,78% yang berada pada kategori tinggi. Pernyataan pada item jika sudah tiba dirumah, saya malas untuk belajar pelajaran IPA, siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 49 siswa dominan memberikan 68,82% secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 85,26% yang berada kategori tinggi.

Adapun untuk lebih jelasnya analisis indikator ketiga mengikuti belajar di rumah dapat dilihat pada Gambar 5 berikut ini:



Berdasarkan Gambar 5 di atas, hasil persentase tiap per item pernyataan pada indikator ketiga belajar di rumah yaitu pada item 5, 6, 7 dan 8 menunjukkan bahwa item 7 memiliki nilai paling tinggi yaitu sebesar 88,78%. kemudian diikuti oleh item 6 dengan memiliki nilai sebesar 86,54%. Dilanjutkan oleh item 8 bernilai sebesar 85,26% dan diakhiri oleh item 5 yang nilai sebesar 80,45%.

d. Indikator Keempat-Sikap Terhadap Kesulitan

Ketika guru menggunakan model pembelajaran yang menuntun siswa untuk lebih cepat dan tepat, siswa termotivasi untuk melakukan sikap yang baik. Terlebih ketika kesulitan terhadap belajar siswa tidak semua siswa melakukan sikap yang baik. Sub indikator ini terdiri dari lima nomor item pernyataan nomor:

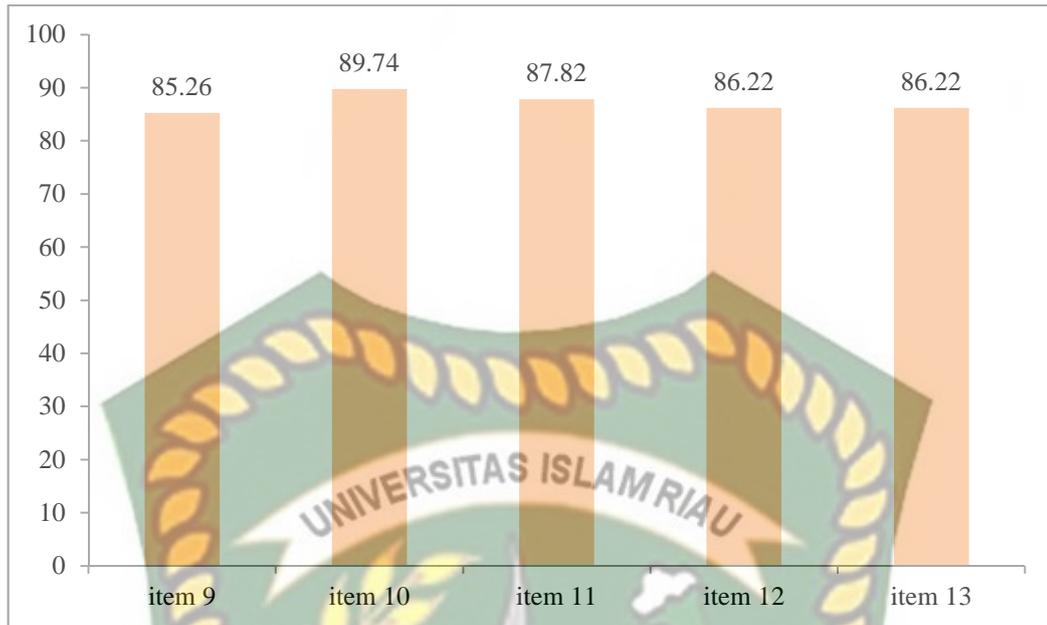
9. Saya merasa tertantang untuk mampu mengerjakan tugas IPA yang sulit
10. Saya akan mengabaikan pelajaran IPA karena sulit untuk dimengerti
11. Saya cenderung malas untuk belajar IPA, jika menghadapi materi yang sulit
12. Saya belajar sampai larut malam untuk menyelesaikan tugas IPA
13. Saya membiarkan saja kesulitan yang saya temukan dalam belajar IPA

Tabel 15. Indikator keempat sikap terhadap kesulitan

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Perse n	Kategor i
9	Saya merasa tertantang untuk mampu mengerjakan tugas IPA yang sulit	66,67	15,38	10,26	7,69	85,26	T
10	Saya akan mengabaikan pelajaran IPA karena sulit untuk dimengerti	70,51	20,51	6,41	2,56	89,74	T
11	Saya cenderung malas untuk belajar IPA, jika menghadapi materi yang sulit	62,82	29,49	3,85	3,85	87,82	T
12	Saya belajar sampai larut malam untuk menyelesaikan tugas IPA	61,54	26,92	6,41	5,13	86,22	
13	Saya membiarkan saja kesulitan yang saya temukan dalam belajar IPA	61,54	28,21	7,69	5,13	86,22	T
Rata-rata						87,05	T

Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan secara keseluruhan rata-rata indikator keempat sikap terhadap kesulitan sebesar 87,05% yang masuk dalam kategori tinggi, pernyataan pada item Saya merasa tertantang untuk mampu mengerjakan tugas IPA yang sulit, siswa dominan memberikan tanggapan setuju yaitu sebanyak 52 siswa dengan persentase 66,67%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 85,26% yang berada kategori tinggi. Pernyataan pada item Saya akan mengabaikan pelajaran IPA karena sulit untuk dimengerti, siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju 55 siswa dengan persentase 70,51%. secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 89,74% yang berada kategori tinggi. Hasil analisis pada item saya cenderung malas untuk belajar IPA, jika menghadapi materi yang sulit, siswa dominan memberikan tanggapan tidak setuju yaitu sebanyak 49 siswa dengan persentase 62,82% secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 87,82% yang berada kategori tinggi. Pernyataan pada item Saya belajar sampai larut malam untuk menyelesaikan tugas IPA, dominan memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 48 siswa dengan persentase 61,54% secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 86,22% yang berada kategori tinggi. Pernyataan pada item Saya belajar sampai larut malam untuk menyelesaikan tugas IPA, dominan memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 48 siswa dengan persentase 61,54% secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 86,22% yang berada kategori tinggi.

Adapun untuk lebih jelasnya analisis indikator keempat sikap terhadap kesulitan dapat dilihat pada Gambar 6 berikut ini:



Berdasarkan Gambar 6 di atas, hasil persentase tiap per item pernyataan pada indikator sikap terhadap kesulitan yaitu pada item 9, 10, 11, 12, dan 13 menunjukkan bahwa item 10 memiliki nilai paling tinggi yaitu sebesar 89,74%. kemudian diikuti oleh item 11 dengan mamiliki nilai sebesar 87,82%, oleh item 12 dengan mamiliki nilai sebesar 86,22%. Dilanjutkan oleh item 13 bernilai sebesar 86,22% dan diakhiri oleh item 9 yang nilai sebesar 85,26%.

e. Indikator Kelima-Usaha Menghadapi Kesulitan

Sub indikator usaha meghadapi kesulitan siswa harus memiliki motivasi belajar didalam diri siswa. semakin tinggi motivasi, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dan sebaliknya. Begitulah usaha meghadapi kesulitan. Indikator kelima ini terdiri dari dua nomor item pernyataan, yaitu:

14. Saya mengajak teman untuk berdiskusi jika menemukan kesulitan dalam belajar IPA
15. Jika saya sudah mencoba dan tidak dapat mengatasi kesulitan, maka saya tidak mau berusaha lagi

Tabel 16. Indikator Keelima Usaha Menghadapi Kesulitan

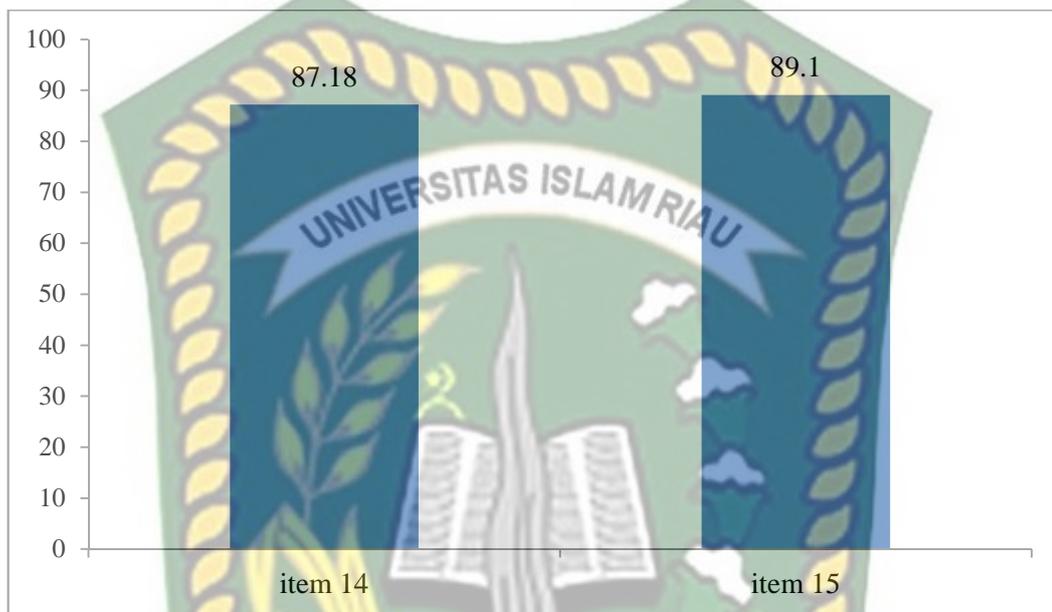
NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Perse n	Katego ri
14	Saya mengajak teman untuk berdiskusi jika menemukan kesulitan dalam belajar IPA	67,95	20,51	3,85	7,69	87,18	T
15	Jika saya sudah mencoba dan tidak dapat mengatasi kesulitan, maka saya tidak mau berusaha lagi	67,95	24,36	3,85	3,85	89,10	T
Rata-rata						88,14	T

Berdasarkan Tabel 16 di atas, pernyataan pada item saya mengajak teman untuk berdiskusi jika menemukan kesulitan dalam belajar IPA, siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 53 siswa dengan persentase 67,95% secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 87.18% yang berada kategori tinggi.

Pernyataan pada item Jika saya sudah mencoba dan tidak dapat mengatasi kesulitan, maka saya tidak mau berusaha lagi, siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju yaitu sebanyak 53 siswa dengan persentase

67,95% secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 89,10% yang berada kategori tinggi.

Adapun untuk lebih jelasnya analisis indikator Indikator Keelima Usaha Menghadapi Kesulitan dapat dilihat pada Gambar 7 berikut ini:



Berdasarkan Gambar 7 di atas, hasil persentase tiap per item pernyataan pada indikator sikap terhadap kesulitan yaitu pada item 14 dan 15 menunjukkan bahwa item 15 memiliki nilai paling tinggi yaitu sebesar 89,10% dan diakhiri oleh item 14 yang nilai sebesar 87,18%.

f. Indikator Keenam-Kebiasaan dalam Mengikuti Pelajaran

Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran siswa dapat membaca dan mempelajari materi yang sudah dipelajari dan materi selanjutnya yang akan dipelajari. Sub indikator ini terdiri dari tiga nomor item pernyataan, yaitu nomor:

16. Saya memperhatikan pelajaran IPA yang diberikan guru dengan baik
17. Saya ngombrol dengan teman sebangku, ketika guru sedang mengajar
18. Saya menyimak penjelasan guru dari awal sampai akhir pelajaran IPA

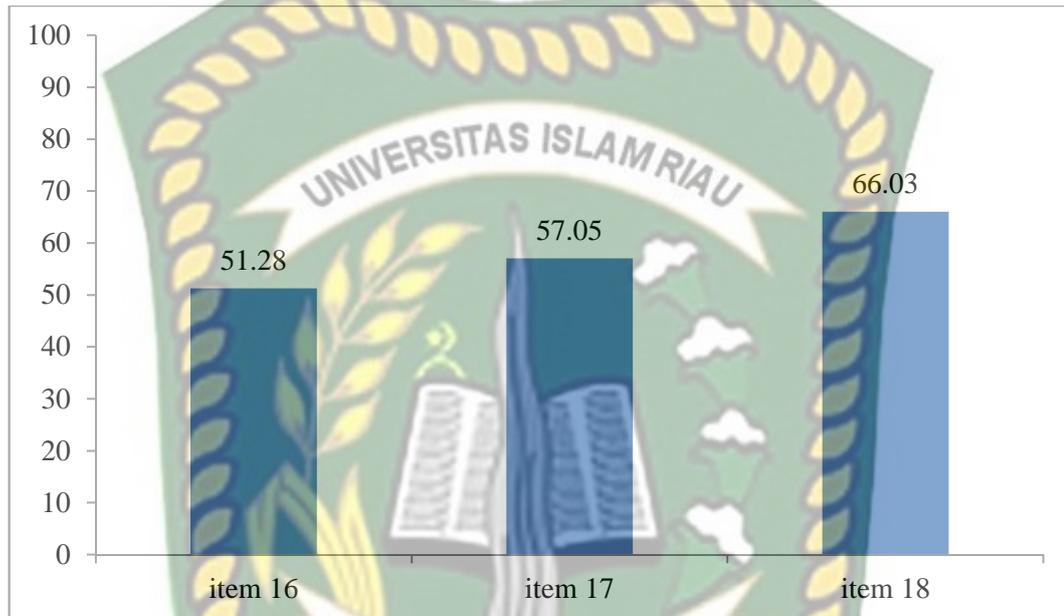
Tabel 17. Indikator Keenam Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran Usaha Menghadapi Kesulitan

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Persen	Kategori
16	Saya memperhatikan pelajaran IPA yang diberikan guru dengan baik	23,08	10,26	15,38	51,28	51,28	T
17	Saya ngombrol dengan teman sebangku, ketika guru sedang mengajar	43,59	26,92	15,38	14,10	57,05	T
18	Saya menyimak penjelasan guru dari awal sampai akhir pelajaran IPA	43,59	26,92	14,10	15,38	66,03	T
Rata-rata						58,12	T

Berdasarkan Tabel 17 diatas, pernyataan pada item Saya memperhatikan pelajaran IPA yang diberikan guru dengan baik, siswa dominan memberikan tanggapan sangat tidak setuju sebesar 18 siswa dengan persentase 23,08%. secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 51,28% yang berada kategori rendah. Pernyataan pada item Jika Saya ngombrol dengan teman sebangku, ketika guru sedang mengajar, siswa dominan memberikan tanggapan sangat tidak setuju yaitu sebanyak 34 siswa dengan persentase 43,59% secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 57,05% yang berada kategori rendah. Pada item pernyataan Sayamenyimak penjelasan guru dari awal sampai akhir pelajaran IPA, siswa dominan memberikan jawaban sangat setuju yaitu sebanyak 29 siswa dengan persentase 37,18% secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini

sebesar 66.03% yang berada kategori cukup. secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 58,12% yang berada kategori rendah.

Adapun untuk lebih jelasnya analisis indikator Indikator Keenam Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran Usaha Menghadapi Kesulitan dapat dilihat pada Gambar 8 berikut ini:



Berdasarkan Gambar 8 di atas, hasil persentase tiap per item pernyataan pada indikator pertama kehadiran di sekolah yaitu item 16, 17, dan 18 menunjukkan bahwa item 18 dengan memiliki nilai paling tinggi yaitu sebesar 66,03%. Kemudian diikuti oleh item 17 dengan nilai 57,05% dan diakhiri oleh item 1 dengan nilai sebesar 51,28%.

g. Indikator Ketujuh-Semangat dalam Mengikuti Pelajaran

Semangat dalam mengikuti pelajaran siswa harus mempunyai motivasi untuk belajar. Motivasi merupakan mendorong siswa untuk melakukan belajar. Sub Indikator ini terdiri dari empat nomor item pernyataan, yaitu:

- 19.Saya bersemangat memperhatikan guru mengajar dikelas
- 20.Saya merasa lelah mengikuti pelajaran IPA dikelas

- 21.Saya selalu mencoba mengkonsentrasi perhatian terhadap pelajaran IPA
- 22.Saya kurang bersemangat mengikuti pelajaran IPA, jika materi yang disampaikan guru tidak saya pahami.

Tabel 18. Indikator Ketujuh Semangat dalam Mengikuti Pelajaran

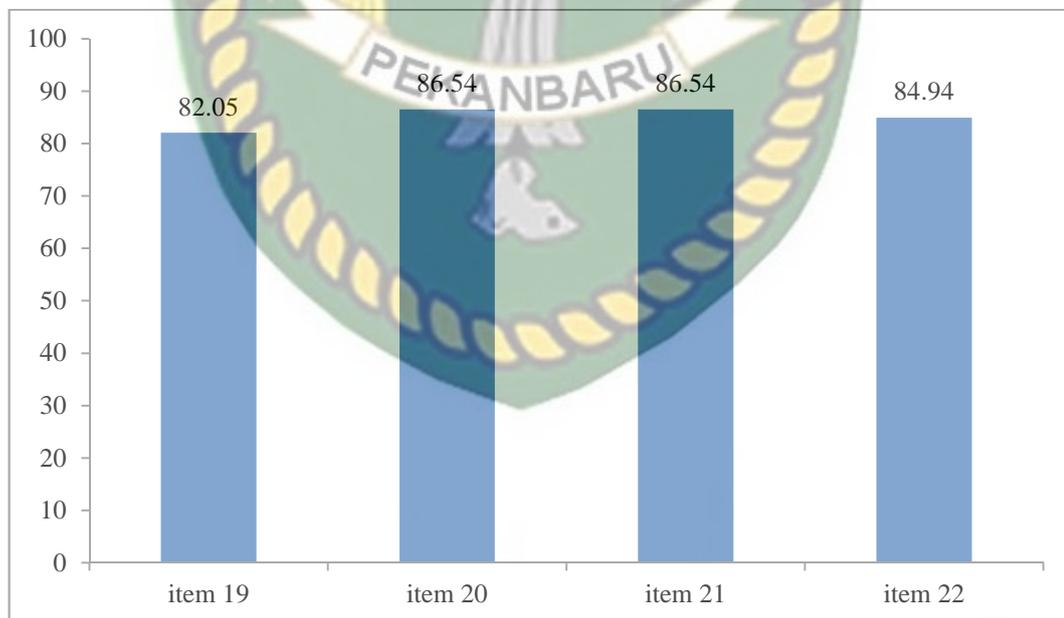
NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Persen	Kategori
19	Saya bersemangat memperhatikan guru mengajar dikelas	58,97	19,23	12,82	8,97	82,05	T
20	Saya merasa lelah mengikuti pelajaran IPA dikelas	64,10	24,36	5,13	6,41	86,54	T
21	Saya selalu mencoba mengkonsentrasi perhatian terhadap pelajaran IPA	61,84	26,92	7,69	3,85	86,54	T
22	Saya kurang bersemangat mengikuti pelajaran IPA, jika materi yang disampaikan guru tidak saya pahami.	61,54	24,36	6,41	7,69	84,94	
Rata-rata						85,02	T

Berdasarkan Tabel 18 di atas, pernyataan pada item Saya bersemangat memperhatikan guru mengajar dikelas, siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju sebesar 46 siswadengan persentase 58,97% secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 82,05% yang berada pada

kategori cukup. Pada item Saya merasa lelah mengikuti pelajaran IPA dikelas, siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju 50 siswa dengan persentase 64,10% secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 86,54% yang berada kategori tinggi. Pada item Saya selalu mencoba mengkonsentrasi perhatian terhadap pelajaran IPA, siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju sebesar 48 siswa dengan persentase 61,54% secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 86,54% yang berada pada kategori tinggi.

Pada item Saya kurang bersemangat mengikuti pelajaran IPA, jika materi yang disampaikan guru tidak saya pahami, siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju sebesar 48 siswa dengan persentase 61,54% secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 84,94% yang berada pada kategori cukup. secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 85,02% yang berada pada kategori tinggi.

Adapun untuk lebih jelasnya analisis indikator Indikator Keenam Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran Usaha Menghadapi Kesulitan dapat dilihat pada Gambar 9 berikut ini:



Berdasarkan Gambar 9 di atas, hasil persentase tiap per item pernyataan pada indikator sikap terhadap kesulitan yaitu pada item 19, 20, 21, dan 22 menunjukkan bahwa item 20 dan 21 memiliki nilai paling tinggi yaitu sebesar 86,54%. kemudian diikuti oleh item 22 mamiliki nilai sebesar 84,94%. Dilanjutkan oleh item 19 bernilai sebesar 82,05%.

h. Indikator Kedelapan-kualifikasi Hasil Belajar

Siswa berprestasi dalam belajar aktif didalam kelas dan optimis dalam mengerjakan setiap apa yang dipelajari. Sub Indikator ini terdiridari dua nomor item pernyataan, yaitu nomor:

23. Saya telah puas terhadap prestasi, jika nilainya tidak ada yang dibawah KKM

24. Saya tidak mempunyai target dalam mencapai prestasi belajar IPA

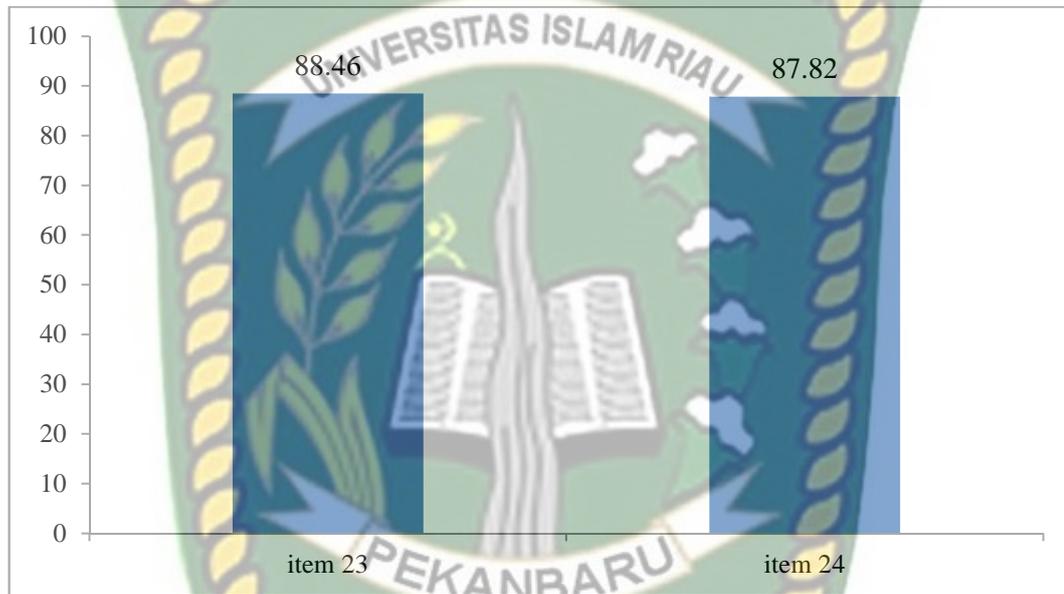
Tabel 19. Indikator Kedelapan Kualifikasi Hasil Belajar

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Perse n	Katego ri
23	Saya telah puas terhadap prestasi, jika nilainya tidak ada yang dibawah KKM	66,67	23,64	2,56	5,13	88,46	T
24	Saya tidak mempunyai target dalam mencapai prestasi belajar IPA	61,54	32,05	2,55	3,85	87,82	T
Rata-rata						88,14	T

Berdasarkan Tabel 19 di atas, Pernyataan pada item Saya telah puasterhadap prestasi, jika nilainya tidak ada yang dibawah KKM, siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju sebesar 52 siswa dengan persentase 66,67% secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar

88,46% yang berada pada kategori tinggi. Pada item Saya tidak mempunyai target dalam mencapai prestasi belajar IPA, siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju sebesar 48 siswa dengan persentase 61,54% secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 87,82% yang berada pada kategori tinggi.

Adapun untuk lebih jelasnya analisis indikator Kedelapan-kualifikasi Hasil Belajar dapat dilihat pada Gambar 10 berikut ini:



Berdasarkan Gambar 10 di atas, hasil persentase tiap per item pernyataan pada indikator sikap terhadap kesulitan yaitu pada item 23 dan 24 menunjukkan bahwa item 23 memiliki nilai paling tinggi yaitu sebesar 88,46%. kemudian diikuti oleh item 24 memiliki nilai sebesar 87,82%.

i. Indikator Kesembilan-Penyelesaian dalam Mengerjakan Tugas

Sub indikator ini mendorong siswa untuk belajar bersama dan berdiskusi dalam tugas kelompok dan mandiri. item pernyataan terdiri dua nomor, yaitu:

25.Saya berusaha mengerjakan tugas IPA dengan usaha sendiri

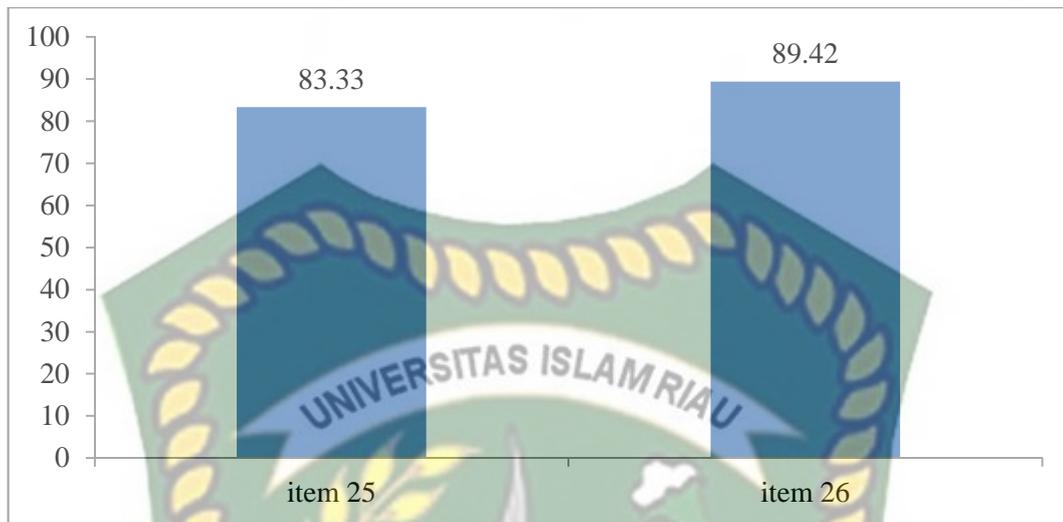
26.Saya mengerjakan tugas IPA dengan cara menyontek pekerjaan teman

Tabel 20. Kesembilan-Penyelesaian dalam Mengerjakan Tugas

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Perse n	Katego ri
25	Saya berusaha mengerjakan tugas IPA dengan usaha sendiri	61,54	19,23	10,26	8,97	83,33	T
26	Saya mengerjakan tugas IPA dengan cara menyontek pekerjaan teman	66,67	36,92	3,85	3,85	89,42	T
Rata-rata						86,38	T

Berdasarkan Tabel 20, pernyataan pada item siswa Saya berusaha mengerjakan tugas IPA dengan usaha sendiri, siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju sebesar 46 siswa dengan persentase 61,54%. secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 83,33% yang berada pada kategori cukup. Pada item siswa Saya mengerjakan tugas IPA dengan cara menyontek pekerjaan teman, dominan memberikan tanggapan sangat setuju sebesar 46 siswa dengan persentase 66,67%. secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 89,42% yang berada pada kategori tinggi. secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 86,38% yang berada pada kategori tinggi.

Adapun untuk lebih jelasnya analisis indikator Kesembilan Penyelesaian dalam Mengerjakan Tugas dapat dilihat pada Gambar 10 berikut ini:



Berdasarkan Gambar 10 di atas, hasil persentase tiap per item pernyataan pada indikator sikap terhadap kesulitan yaitu pada item 25 dan 26 menunjukkan bahwa item 26 memiliki nilai paling tinggi yaitu sebesar 89,42%. kemudian diikuti oleh item 24 memiliki nilai sebesar 83,33%.

j. Indikator Kesepuluh-Menggunakan Kesempatan diluar Jam Pelajaran

Membimbing siswa untuk memanfaatkan waktu dalam proses pembelajaran dan mengubah perilakunya menjadi baik. Sub Indikator ini terdiri dari empat nomor item pernyataan, yaitu:

27. Saya mengisi jam pelajaran kosong dengan mengerjakan tugas IPA yang belum selesai
28. Saya merasa tidak perlu untuk belajar IPA diluar jam pelajaran
29. Jika ada pelajaran kosong maka saya mempelajari kembali pelajaran IPA sebelumnya
30. Saya lebih senang mengobrol dikantin, jika ada jam pelajaran kosong

Tabel 21. Kesepuluh Menggunakan Kesempatan diluar Jam Pelajaran

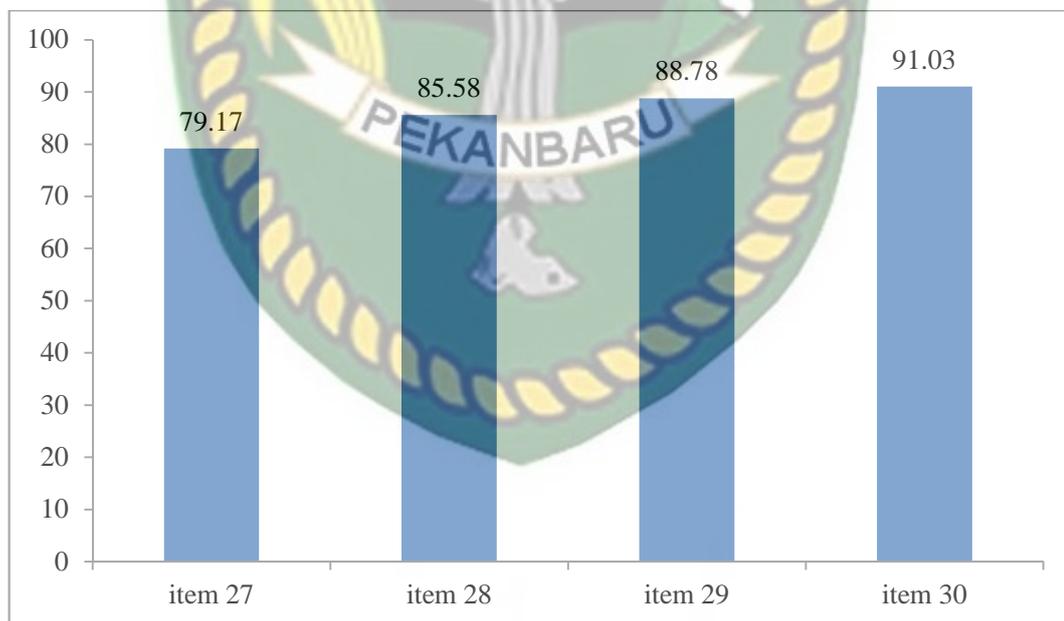
NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Perse n	Katego ri
27	Saya mengisi jam pelajaran kosong dengan mengerjakan tugas IPA yang belum selesai	50,00	24,36	17,95	7,69	79,17	T
28	Saya merasa tidak perlu untuk belajar IPA diluar jam pelajaran	66,67	17,95	6,41	8,97	85,58	T
29	Jika ada pelajaran kosong maka saya mempelajari kembali pelajaran IPA sebelumnya	65,38	25,64	2,56	7,69	88,78	T
30	Saya lebih senang mengobrol dikantin, jika ada jam pelajaran kosong	70,51	25,64	1,28	2,56	91,03	T
Rata-rata						86,14	T

Berdasarkan Tabel 21, pernyataan pada item Saya mengisi jam pelajaran kosong dengan mengerjakan tugas IPA yang belum selesai, siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju sebesar 39 siswa dengan persentase 50.00%. Secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 79,17% yang berada pada kategori cukup. Pada item Saya merasa tidak perlu untuk belajar IPA diluar jam pelajaran, siswa dominan memberikan tanggapan

sangat setuju sebesar 52 siswa dengan persentase 66,67%. secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 85,58% yang berada pada kategori tinggi.

Pada item Jika ada pelajaran kosong maka saya mempelajari kembali pelajaran IPA sebelumnya, siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju sebesar 51 siswa dengan persentase 65,38%. secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 88,78% yang berada pada kategori tinggi. Pada item Saya lebih senang mengobrol dikantin, siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju sebesar 55 siswa dengan persentase 70,51%. secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar secara keseluruhan maka tingkat motivasi belajar siswa untuk item ini sebesar 91,03% yang berada pada kategori tinggi.

Adapun untuk lebih jelasnya analisis indikator Kesepuluh Menggunakan Kesempatan diluar Jam Pelajaran dilihat pada Gambar 11 berikut ini:



Berdasarkan Gambar 11 di atas, hasil persentase tiap per item pernyataan pada indikator sikap terhadap kesulitan yaitu pada item 27, 28, 29, dan 30

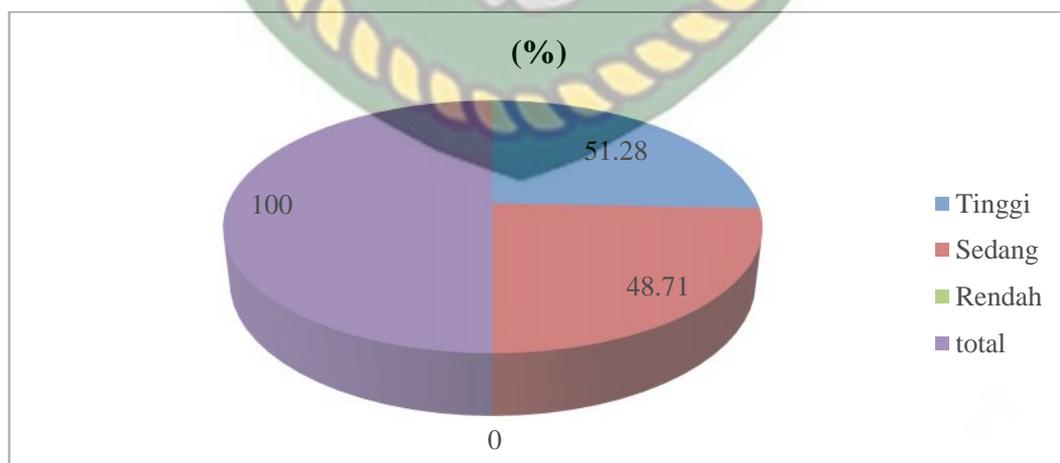
menunjukkan bahwa item 30 memiliki nilai paling tinggi yaitu sebesar 91,03%. kemudian diikuti oleh item 29 mamiliki nilai sebesar 848,78%. Dilanjutkan oleh item 28 bernilai sebesar 85,58% dan terakhir item 27 memiliki nilai yaitu sebesar 79,17%.

Kategori skor Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Skor Angket Motivasi Belajar Kelas VIII di SMP Negeri 4 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019.

Motivasi	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	82% -100%	40	51,28
Cukup	60% - 84%	38	48,71
Rendah	35% -59%	0	0,00
TOTAL		78	100

Tabel 11. menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar pada indikator pada kategori paling tinggi sedangkan untuk siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi 51,28 memiliki persentase yang paling tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 13.



Gambar 13: Gambaran Motivasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019

4.4 Uji Signifikan

Uji signifikan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar ipadengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019, maka dilakukan uji signifikan. Adapun hipotesis pengujiannya dalam bentuk kalimat yaitu:

Ho Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar IPA siswa

Ha = Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar IPA siswa

Kaidah pengajuan sebagai berikut untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$). Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan diterima. Adapun $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak. Adapun hasilnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Motivasi Belajar (X)	Hasil Belajar (Y)	T_{hitung}	T_{tabel}
		2,572	1,991
$r_{xy} = 0,283$		Ho ditolak Ha diterima	

Sumber: Data Olahan 2018

Kemudian membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dimana ($dk = n-2$) $dk = 78-2 = 76$, maka berdasarkan uji signifikan didapat $t_{hitung} 2,572$ dan dibandingkan dengan t_{tabel} yang diperoleh dengan melihat tabel t_{hitung} yakni sebesar 1,991 maka ho ditolak dan ha diterima. Jadi, terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019.

4.5 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan Rumus Koefisien determinasi (KP). Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi *Pearson Product Moment*

(PPM) yang dikalikan dengan 100% (Riduwan, 2014). Adapun koefisien determinasi dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai Koefisien Determinasi

R = Nilai Koefisien Korelasi

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket dengan menggunakan skala pengukuran berupa skala *likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi siswa. Pada penelitian ini ada 10 sub indikator untuk mengukur motivasi belajar.

4.7 Angket Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Uno, 2016: 3). Adapun sub indikator untuk mengukur motivasi belajar siswa yaitu: 1) Kehadiran disekolah 2) Mengikuti PBM dikelas 3) Belajar dirumah 4) Sikap terhadap kesulitan 5) Usaha menghadapi kesulitan 6) Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran 7) Semangat dalam mengikuti pelajaran 8) Kualifikasi hasil belajar 9) Penyelesaian dalam mengerjakan tugas 10) Menggunakan kesempatan jam pelajaran.

Sub Indikator: Usaha Menghadapi Kesulitan

Berdasarkan analisis data pada angket motivasi belajar, indikator yang memiliki persentase paling tinggi adalah Indikator Usaha Menghadapi Kesulitan

sebesar 88,14% yang termasuk kategori tinggi. Indikator Usaha Menghadapi Kesulitan diwakilkan oleh satu pernyataan yaitu “Saya mengajak teman untuk berdiskusi jika menemukan kesulitan dalam belajar IPA” hal ini menunjukkan siswa lebih dominan menjawab sangat setuju. Artinya persepsi responden terhadap Usaha menghadapi Kesulitan sangat positif.

Artinya siswa juga membutuhkan partner (teman sekerja) dalam belajar tidak hanya dari guru saja, berkaitan dengan hal ini cara belajar sendiri dirumah biasanya sering menimbulkan kebosanan dan kejenuhan. Untuk mengatasinya variasikan dengan cara belajar bersama dengan teman paling dekat, sebab belajar bersama pada dasarnya memecahkan persoalan secara bersama (Sudjana, 2014: 168). Dan meskipun guru sudah berusaha untuk membantu siswa dalam menghadapi kesulitan siswanya, akan tetapi apabila siswa itu sendiri tidak mau berusaha untuk mencoba menghadapi kesulitan tersebut, maka kesulitan itu juga tidak akan bisa diselesaikan.

Berdasarkan dari observasi yang dilakukan bahwa masih ada siswa yang malu untuk bertanya kepada guru, oleh sebab itu iya mencari teman untuk berdiskusi dan mencari sumber lainnya seperti mencari diinternet dan sumber lainnya seperti buku dan sebagainya. Terkadang siswa malas untuk usaha menghadapi kesulitan belajar karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Untuk itu guru memiliki peran penting dalam meningkatkan semangat siswa dalam menghadapi kesulitan dalam belajar dengan cara guru hendaknya menciptakan cara mengajar lebih menyenangkan dan mudah dipahami siswa sehingga siswa bersemangat dan termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan dari wawancara yang dilakukan kepada siswi tentang usaha menghadapi kesulitan, dalam proses belajar saya berkonsentrasi dan memperhatikan guru saat proses pembelajaran. Tapi masih ada teman saya mengganggu, merusak konsentrasi dan mengajak saya bermain ketika proses belajar berlangsung. Supaya hasil belajar yang baik saya tetap mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru saya.

Menurut Tampubolon (2016: 111) sebagai guru untuk memotivasi belajar siswa sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi dalam belajarnya, melalui

pengoptimalan dan pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa, ada penggilan potensi siswa dalam belajar karena siswa berusaha keluar dari kesulitan yang dihadapi walupun dibantu oleh guru.

Sub Indikator: Kualifikasi Hasil Belajar

Berdasarkan analisis data pada angket motivasi belajar, indikator kualifikasi hasil belajar juga berada pada kategori paling tinggi yaitu sebesar 88,14%. Indikator ini diwakilkan pada suatu pernyataan “Saya tidak mempunyai target dalam mencapai prestasi belajar IPA” hal ini menunjukkan bahwa siswa memberikan jawaban sangat setuju. Artinya siswa tidak puas hanya jika mendapatkan hasil pas-pasan saja oleh sebab itu siswa memiliki target yang positif agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa siswa akan berusaha untuk belajar agar mendapatkan hasil dan nilai yang maksimal. Kemampuan yang dimiliki siswa di manfaatkan sebaik mungkin dalam belajar agar dapat mengetahui seberapa besar kemampuan yang dimiliki.

Proses hasil belajar siswa yang berkualitas akan mendapatkan hasil belajar yang optimal. Hasil belajar menyatakan tentang baik atau buruknya proses dari kegiatan belajar yang sudah dijalani. Akan tetapi hasil dari proses pembelajaran juga ditentukan oleh faktor guru. Gagalnya guru mengelola kelas. Menurut Djamarah dan Zain (2014: 194) indikator dari kegagalan itu adalah prestasi belajar yang rendah, tidak sesuai dengan standar atas batas ukuran yang ditentukan.

Berdasarkan wawancara dilakukan dengan siswa, saya tidak mau kalah dan terus belajar agar prestasi hasil belajar saya bagus. Saya memiliki keinginan mendapatkan hasil nilai yang meningkat dan baik. Guru saya selalu memberikan semangat kepada kami di saat proses belajar mengajar namun tidak semua memiliki kemampuan yang sama untuk berprestasi mendapatkan nilai yang baik.

Pratiwi (2015: 81) prestasi belajar adalah kecakapan nyata atau actual yang menunjukkan adanya aspek kecakapan yang segera didemonstrasikan dan

diujikan karena merupakan hasil usaha belajar yang dicapai di sekolah baik berupa pengetahuan, sikap, atau ketampilan yang dimanifestasikan dalam bentuk nilai

Sub Indikator: Sikap Terhadap Kesulitan

Indikator tertinggi ketiga yaitu memiliki Sikap Terhadap Kesulitan dengan persentase sebesar 87,05% yang termasuk pada kategori tinggi. Indikator sikap terhadap kesulitan ini diwakilkan oleh satu pernyataan yaitu “Saya merasa tertantang untuk mampu mengerjakan tugas IPA yang sulit” pada pernyataan ini siswa dominan menjawab sangat setuju.

Menurut Slameto (2015:188) bahwa faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sikap. Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA disekolah, siswa cenderung tidak tertantang jika menghadapi materi yang sulit sehingga mereka akan mengabaikan begitu saja pelajaran yang berlangsung bahkan mereka akan lebih memilih untuk mengobrol dengan teman sebangkunya. Jenis dan tingkatan yang dialami oleh siswa tidak semua sama, perbedaan tingkatan kesulitan ini disebabkan tingkat penguasaan bahan materi sangat rendah, konsep dasar tidak dikuasai, bahkan tidak hanya bagian yang sulit dipahami, mungkin juga bagian yang sedang dan mudah tidak dapat dikuasai dengan baik.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada siswi, saya merasa tertantang untuk mencari jawaban dan menyelesaikan tugas-tugas yang sulit. Saya bekerja secara mandiri dan tidak cepat putus asa jika diberi tugas yang sulit. Jika saya kesulitan saya mendiskusikan dengan teman ataupun langsung bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan.

Jatmiko (2017: 175) berpendapat bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang,

akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya.

Sub Indikator: Penyelesaian Dalam Mengerjakan Tugas

Indikator tertinggi kedua yaitu memiliki penyelesaian dalam mengerjakan tugas dengan persentase sebesar 86,38 yang berada pada kategori tinggi. Indikator sikap terhadap kesulitan ini diwakilkan oleh satu pernyataan yaitu “Saya merasa tertantang untuk mampu mengerjakan tugas IPA yang sulit” pada pernyataan ini siswa dominan menjawab sangat setuju. Artinya siswa akan tetap berusaha semaksimal mungkin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tanpa mencontek tugas temannya.

Mengerjakan tugas/PR merupakan sebuah kewajiban bagi siswa. Dengan adanya tugas/PR bukan hanya biasa membuat siswa menjadi lebih pandai akan materi yang dikerjakannya, tetapi juga dapat membuat dia mendapatkan berbagai manfaat dari mengerjakan PR nya dirumah, diantaranya melatih tanggung jawab, manajemen waktu, disiplin siswa dan sebagainya. Akan tetapi tidak semua siswa yang mau mengerjakan tugas/PR nya dengan usaha sendiri.

Menurut Djamarah dan Zain (2014:202) bahwa siswa yang termasuk ke dalam kategori ini biasanya sangat apatis (masa bodoh) terhadap pekerjaan apapun, misalnya menolak mentah-mentah untuk melakukan pekerjaan, karena ia yakin akan menemui kegagalan. Kalau pun mau juga melakukan , tetapi ia melakukan, tetapi ia melakukannya tidak dengan sepenuh hati. Bahkan ada kecendrungan berusaha menyontek hasil pekerjaan teman disampingnya.

Berdasarkan wawancara dengan guru IPA di sekolah, masih ada juga siswa yang tidak mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas dengan tidak tepat waktu. Hal ini dikarenakan masih ada siswa yang tidak mengerti akan tugas/materi yang diberikan sehingga sang siswa malas untuk mengerjakannya. Namun kebanyakan siswa juga tetap menghantarkan tugas walaupun beberapa diantaranya tidak mengerjakan secara maksimal.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan siswi, Jika saya tidak paham saya lebih memilih menyalin jawaban teman. Terkadang saya sungguh-sungguh dalam mengejerjakan tugas dengan sendiri jika saya tidak paham saya melakukan diskusi atau bertanya dengan teman.

Menurut Manizar (2015: 176) pada dasarnya siswa belajar oleh keinginan sendiri maka siswa secara mandiri dapat menentukan tujuan yang dapat dicapainya dan aktivitas-aktivitasnya yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajar.

Sub Indikator: Menggunakan Kesempatan Di Luar Jam Pelajaran

Dari hasil angket yang diperoleh pada sub indikator menggunakan kesempatan diluar jam pelajaran juga berada pada dalam kategori tinggi yaitu sebesar 86,14%. Indikator ini diwakilkan pada satu pernyataan “Saya lebih senang mengobrol dikantin, jika ada jam pelajaran kosong” hal ini menunjukkan bahwa siswa memberikan jawaban sangat setuju. Artinya ada sebagian siswa sangat ingin mengikuti pelajaran dengan baik.

Siswa belajar tidak hanya ketika berada di dalam kelas saja, tetapi juga di luar kelas, seseorang siswa juga memanfaatkan fasilitas sekolah seperti perpustakaan untuk mencari tahu informasi atau ilmu yang dibutuhkan dan menggunakan kesempatan sebaik-baiknya diluar jam pelajaran untuk tetap belajar. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hamalik (2017: 11) mengatakan belajar adalah suatu proses yang berkesinambungan bahkan berlangsung seumur hidup, baik secara formal, maupun nonformal.

Hasil observasi saat disekolah dijumpai kurangnya motivasi siswa untuk menggunakan kesempatan diluar jam pembelajaran dan kurangnya memanfaatkan perpustakaan untuk mencari tambahan ilmu selain dikelas. Hal ini dikarenakan siswa butuh dorongan dan perhatian yang lebih, di masa ini siswa sedang merasakan kejenuhan dan bosan untuk belajar. Guru dan orang tua diharapkan bisa bekerja sama untuk memberikan perhatian kepada anak.

Dari hasil wawancara dengan siswa, saya memilih nongkrong dikantin di saat di luar jam pelajaran. Dan sebagian teman lainnya ada memilih belajar di

perpusakan dan ada juga mengulang pelajaran diruang kelas di saat jam istirahat. Saya jenuh untuk belajar jika ada tugas saja mengerjakannya dan malas untuk mengulang lagi pelajaran materi yang diajarkan guru.

Haryadi, dkk (2018: 5) motivasi belajar juga dapat diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan tau mengelak perasaan tidak suka. Dengan dorongan motivasi keinginan siswa untuk berbuat dalam hal meningkatkan kemampuan belajar akan semakin meningkat.

Sub Indikator: Belajar Dirumah

Dari hasil angket yang diperoleh pada sub indikator belajar dirumajuga berada pada dalam kategori tinggi yaitu sebesar 85,26%. Indikator ini diwakilkan oleh satu pernyataan “Saya merasa perlu untuk belajar pelajaran IPA kembali dirumah” pada pernyataan ini siswa dominan memberikan jawaban setuju. Artinya siswa juga membutuhkan tambahan waktu lebih untuk dapat memahami pelajaran hal itu juga didukung karena siswa memiliki keingintahuan yang tinggi sehingga siswa kembali mengulang pelajaran yang ada disekolah.

Cara mengatur waktu belajar di rumah sangatlah penting. Keteraturan belajar merupakan langkah utama keberhasilan, untuk itu buatlah rencana belajar sesuai dengan waktu sekolah, misalnya kalau masih ada waktu bacalah catatan pelajaran tadi karena masih dalam ingatan supaya lebih dikuasai. Akan tetapi tidak semua siswa mau belajar di rumah dengan jadwal belajar yang teratur. Menurut Slameto (2015: 62) demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga. Sehingga apabila orang tua perhatian, maka anaknya tersebut senang belajar di rumah tanpa terpaksa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan diketahui bahwa jarang siswa mau belajar kembali dirumah atau sekedar mengulang materi yang dipelajari disekolah karena siswa sudah merasa jenuh dengan aktivitas yang dilakukan disekolah. Sebagian siswa mengatakan apabila ada tugas barulah mereka akan belajar dirumah atau saat ada kuis dan ulangan saja.

Sub Indikator: Semangat Dalam Mengikuti Pelajaran

Dari angket yang diperoleh pada sub indikator semangat dalam mengikuti pelajaran, indikator semangat dalam mengikuti pelajaran juga berada pada kategori tinggi dengan 85,02%. Berdasarkan tanggapan responden dari pernyataan-pernyataan angket dapat diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPA maka mereka akan mudah memaami dan mengerti materi yang dijelaskan guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di sekolah diketahui bahwa tidak semua siswa yang semangat dalam mengikuti pembelajaran. supaya siswatetap semangat dalam mengikuti pembelajaran guru harus bisa membuat materi pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat dari Sardiman (2016: 85) yang menyatakan bahwa adanya motivasi yang baik dalam belajar menunjukkan hasil belajar yang baik. Dari hasil penelitian yang diperoleh, bahwa motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar IPA siswa, dimana semakin rendah motivasi belajar yang dimiliki maka semakin rendah juga hasil belajar, begitu juga sebaliknya apabila motivasi belajar yang dimiliki seorang tinggi, maka hasil belajarnya juga akan tinggi.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2014: 97) menyatakan bahwa siswa akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapat hasil yang baik. Apabila hasil yang baik tersebut akan merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya.

Dari hasil wawancara dengan siswi, saya kurang bersemangat jika guru memberikan tugas dirumah karena proses belajar disekolah sampai sore hari. Pada malam harinya malas untuk belajar mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Jika saya tidak mengerjakan maka saya tidak mendapatkan nilai tugas dirumah. Maka saya tetap mengerjakannya dengan sungguh-sungguh.

Sub Indikator: Kehadiran Di Sekolah

Berdasarkan analisis data pada angket motivasi belajar, indikator Kehadiran di sekolah berada persentase cukup yaitu sebesar 74,15%. Indikator ini

diwakilkan oleh satu pernyataan “Saya berusaha untuk selalu hadir di sekolah” hal ini menunjukkan bahwa siswa memberikan jawaban sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kehadirannya di sekolah, melihat aktivitas siswa ada sebagian siswa yang takut terlambat masuk ke ruang kelas yang tentunya akan di hukumn oleh guru dan ada juga sebagian dari mereka benar-benar hadir di sekolah sebelum bel masuk berbunyi, karena itu sudah menjadi peraturan dari sekolah untuk dipatuhi.

Di dalam proses belajar mengajar ini tidak jarang siswa melakukan pelanggaran seperti bolos, tidak masuk sekolah tanpa alasan yang jelas dan sebagainya. Untuk mengatasi masalah tersebut maka disitulah peran guru dibutuhkan agar siswa terssbut senang dan nyaman mengikuti proses belajar mengaja. Menurut Khanifatul (2014: 22) guru merupakan orang yang bertugas membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan sehingga dapat mengembangkan potensinya. Selain itu, guru adalah salah satu faktor yang penting dalam lingkungan belajar.

Dari hasil wawancara dengan siswa, saya memilih hadir kesekolah dengan tepat waktu, sebelum bel berbunyi. Walaupun teman saya banyak terlambat dikarenakan rata-rata berjalan kaki dan jika terlambat tidak dizinkan masuk. Guru selalu memberikan motivasi untuk selalu bersemangat hadir di sekolah dan menghargai setiap waktu.

Sub Indikator: Mengikuti PBM di Kelas

Dari hasil angket yang diperoleh pada sub indikator mengikuti PBM dikelas dengan persentase sebesar 73,08% yang termasuk pada kategori cukup. Indikator ini diwakilkan oleh satu pernyataan yaitu “Saya keluar kelas pada saat pelajaran IPA berlangsung” hal ini siswa memberikan jawaban sangat tidak setuju. Artinya persepsi responden terhadap mengikuti PBM dikelas sangat positif.

Berdasarkan observasi peneliti melihat siswa tetap mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan memfokuskan diri terhadap pelajaran dan juga siswa yang keluar masuk saat proses belajar mengajar berlangsung, adapun

dengan alasan siswa tersebut mengantuk dan ingin mencuci muka agar lebih segar dan berkonsentrasi lagi dalam belajar.

Adanya tekanan juga guru yang mengatakan jika tidak balik kurang dari 5 menit paling lama, maka siswa tersebut tidak dapat masuk lagi ke dalam kelas dan di anggap bolos/cabut. Jadi jika sudah dianggap cabut maka akan dapat sangsi poin yang berlaku di sekolah tersebut. Oleh sebab itu sedikit siswa siswi yang keluar masuk saat proses belajar berlangsung. Meskipun ada yang tidak mengikuti peraturan, biasanya siswa tersebut tidak menaati setiap teguran guru. Pelajaran IPA adalah pelajaran yang banyak teori yang akan membuat siswa sangat bosan jika dilakukan dengan metode ceramah saja. Oleh sebab itu, guru harusnya selalu memberikan variasi belajar baik melalui media belajar yang digunakan maupun daya tarik pembelajaran melalui bahan ajar yang disajikan sehingga siswa akan terus mengikuti pelajaran hingga akhir jam pelajaran berakhir dan pembelajaran pun semakin efektif.

Darmansyah (2014:21) menyatakan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan adalah strategi yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menerapkan kurikulum, menyampaikan materi, memudahkan proses belajar. Oleh karena itu, guru diharapkan untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan yang akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan efektifitas pembelajaran.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan siswa, ibu guru selalu menyampaikan kemampuan dalam mengemukakan pendapat dan menggunakan bahasa yang baik dalam setiap menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Ada juga teman saya tidak mau mengeluarkan pendapat karena malu dan takut salah. Dan saya aktif dalam bertanya dan menjawab dalam proses belajar. Sejalan dengan pendapat Tampubolon (2016: 115) bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yang benar-benar dapat menginspirasi belajar siswa untuk memiliki kekuatan yang dapat mendorong siswa mencapai cita-citanya adalah menjadi perhatian guru dalam pembelajaran.

Sub Indikator: Kebiasaan Dalam mengikuti Pelajaran

Dari hasil angket yang diperoleh pada sub indikator kebiasaan dalam mengikuti PBM didapatkan hasil persentase yang paling rendah 58,12%. Indikator kebiasaan dalam mengikuti pelajaran ini diwakilkan oleh satu pernyataan yaitu “Saya memperhatikan pelajaran IPA yang diberikan guru dengan baik” hal ini siswa memberikan jawaban setuju. Artinya siswa sadar akan ingin mendapatkan hasil belajar yang lebih baik lagi, serta merasa rugi jika tidak memperhatikan guru dan merasa tidak mampu untuk memahami pelajaran itu jika tidak selalu mengikuti pada saat guru menerangkan pelajaran, sebab siswa masih membutuhkan ilmu dari guru agar mereka lebih pintar lagi.

Kebiasaan belajar merupakan faktor penting dalam proses belajar, sebagian hasil belajar dapat dilihat dari segi sikap dan kebiasaan belajar bukanlah suatu bakat atau bawaan lahir yang sudah dimiliki sejak masih kecil. Seorang siswa dikatakan mempunyai kebiasaan belajar yang baik, jika siswa tersebut memiliki cara-cara belajar yang baik, dengan begitu akan tercapai suasana belajar yang benar-benar mendukung untuk belajar. Dalam mempelajari sesuatu siswa untuk mempunyai kebiasaan belajar sendiri-sendiri. Menurut Sudjana (2014: 173) menyatakan bahwa keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran banyak bergantung pada kebiasaan belajar yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan diketahui bahwa sebagian siswa mengatakan selalu berusaha untuk memperhatikan guru saat menerangkan pembelajaran supaya mengerti dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Akan tetapi, ada juga sebagian dari siswa tersebut yang tidak memperhatikan sehingga membuat kelas menjadi ribut dengan berbicara dengan sesamanya dan tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan pelajaran.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan dengan siswa, keadaan kelas yang ribut membuat saya tidak konsentrasi dalam belajar. Ibu guru selalu memarahi siswa yang ribut namun tidak semua yang mendengarkan amarah ibu guru. Saya selalu berusaha konsentrasi dalam belajar supaya bisa memahami soal-soal tugas yang diberikan guru dan memiliki hasil belajar yang bagus. (Rohman,

2018: 8) pemahaman materi perlu dilakukan oleh guru karena guru merupakan salah satu sumber belajar peserta didik di sekolah.

4.8 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa besar motivasi mempengaruhi hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Siak Hulu, yang dinyatakan dengan koefisien detriminan sebagai berikut: $KD = r^2 \times 100\% = (0,283)^2 \times 100\% = 8\%$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar sebesar 8% sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa siswa akan serius dalam mengikuti proses belajar mengajar jika tidak ada yang mengganggu, merusak konsentrasi, dan mengajak siswa bermain-main ketika proses belajar mengajar berlangsung. Di kelas guru harus mampu untuk mengendalikan siswa yang suka mengganggu teman ketika belajar dan keadaan kelas yang ribut. Menurut siswa dengan motivasi yang kurang, suara guru yang pelan di saat proses mengajar sehingga membuat mereka bosan. Menurut Dimyanti dan Mudjiono (2014: 44) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa selain motivasi, yaitu: keaktifan, keterlibatan penguatan, dan perbedaan individu.

Hal ini sejalan dengan menurut Sardiman (2016: 169) untuk mengajar suatu kelas, guru dituntut mampu mengelola kelas, yakni menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Kalau belum kondusif, guru harus berusaha seoptimal mungkin untuk membenahinya.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, Di dalam kelas guru mata pelajaran IPA disaat menjelaskan materi suara guru tersebut kecil, siswa banyak tidak mendengarkan jadi banyak bermain dan ribut. Walaupun keadaan gurunya marah siswa hanya diam sebentar. Tidak semua siswa untuk ikut ribut di kelas mereka tetap fokus untuk memperhatikan guru yang sedang menjelaskan di depan, Kurangnya perhatian guru di saat menjelaskan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar sehingga rendah motivasi belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 4 Siak Hulu.

Hal ini sesuai Menurut Sardiman (2016: 95), Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berlangsung lancar kalau disertai dengan minat.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019. Dengan nilai korelasi sebesar 0,283 dan berada pada kriteria rendah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan, maka dengan ini penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Kepada guru untuk dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dengan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar yang bervariasi sehingga dapat dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar.
- 2) Siswa yang memiliki nilai hasil belajar dengan baik hendaknya dapat mempertahankan hasil belajarnya tersebut, sedangkan siswa yang memiliki hasil belajar yang sedang agar lebih meningkatkan hasil belajarnya.
- 3) Pihak sekolah sebaiknya lebih memperhatikan kebutuhan-kebutuhan peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menindak lanjuti hasil penelitiannya yang dapat meningkatkan atau melatih motivasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana. 2015. *Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII D dan VIII E SMP Negeri 5 Palau. E-Journal Geo-Taduloko UNPAD*. Hlm 15. (Diakses Tanggal 15 mei 2018)
- Djamarah, Syaiful. Bahri. 2014. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Fadlin. 2014. *Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI SMA Di kota Bima Tahun Ajaran 2013/2014. Jurnal Eduscience, Vol: 2 No 1. <http://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/EDU/article/View/1543>*. (Diakses Tanggal 17 April 2018)
- Dimiyati & Mudijono. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta:2 Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2017. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Haryadi, dkk. 2018. Pengaruh Home Visit Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*. 20 (1). Hlm. 5
- Hutagol, Harsono. 2016. *Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pada Materi Pokok Biologi Sel di kelas XI IPA di SMA Negeri Sibolga T.P 2015/2016. Jurnal Pelita Pendidikan*. 4(1).Hlm.5.
- Jatmiko. 2015. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Nahdhatul Ulama Pace Nganjuk*. *Jurnal Math Education Nusantara*. 1(2). Hlm. 8.
- Khodijah, N. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kunandar. 2015. *Penelitian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh/Kunandar*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Manizar, E. 2015. Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar. *Tadrib*. 1(2).
- Mukhtar, R. 2015. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Bahasa Dan Seni, Pendidikan Seni Musik, Universitas Negeri Yogyakarta.

- Nafsiah, S. 2014. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 TanjungPinang Tahun Pelajaran 2013/2014. E-jurnal.*
- Purwanto, N. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Pratiwi, N 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Dikota Tangerang. *Jurnal Pujangga.* 1(2). Hlm 81
- Riduwan, 2015. *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula.* Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.* Rineka Cipta: Jakarta.
- Sudjana, N. 2014. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan .* Jakarta: Kencana.
- Sudijono, A. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif dan R & D).*
- Sukardi. 2015. *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Susanto, A. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Kencana
- Suprijono, A. 2014. *Cooperativie Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tampubolon, M. 2016. *Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Sabilarrospad.* 1(1). Hlm. 101
- Uno, H. B. 2017. *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis dibidang Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko, E. P. 2016. *Teknik Penyusunan Instrumen Penilaian.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.